



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620

Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

Nomor: **815 /R/KM/2025**

T e n t a n g
PENGANGKATAN PANITIA DAN PESERTA SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA:

Menimbang : a. Bahwa mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA yang telah menyelesaikan ujian semua mata kuliah dan penyusunan tesisnya yang berbobot 4 (empat) sks, dipandang perlu untuk dilaksanakan Sidang Tesis .

b. Bahwa untuk kelancaran sidang tesis sebagaimana dimaksud konsideran a, maka dipandang perlu mengangkat Panitia dan Peserta Sidang Tesis dengan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2010, tentang Pendidikan Tinggi;

3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Guru dan Dosen;

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tanggal 21 Desember 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);

7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;

8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 463/KPT/I/2016 tanggal 08 November 2016, tentang Izin Pembukaan Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Magister Pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA di Jakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah;

9. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi dan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

10. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

11. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tanggal 16 April 2012, tentang Majelis Pendidikan Tinggi



12. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 66/KEP/I.O/D/2023 tanggal 24 Januari 2023, tentang Penetapan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;
13. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2023;
14. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 530/A.31.01/2012, tentang Pengubahan Nama Program Pascasarjana menjadi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
15. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 515/A.01.01/2023 tanggal 30 Mei 2023, tentang Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;

Memperhatikan : Kurikulum Operasional Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA;

M E M U T U S K A N

- Menetapkan Pertama :** Mengangkat Panitia dan Peserta Sidang Tesis Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 keputusan ini.
- Kedua :** Apabila salah seorang di antara Panitia Penguji tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau karena hal lainnya, maka ditunjuk penguji pengganti oleh Direktur.
- Ketiga :** Menetapkan peserta Ujian Sidang Tesis Program Studi Pendidikan Dasar sebagaimana tercantum pada lampiran 2 lajur 4, dengan judul tesis sebagaimana tersebut pada lajur 5 keputusan ini.
- Keempat :** Ujian Sidang Tesis dilaksanakan oleh penguji pada hari dan tanggal sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kelima :** Pelaksanaan Sidang Tesis diketuai oleh Direktur, diuji oleh dua orang penguji dan dua orang pembimbing sebagai anggota tim penguji tesis dari masing-masing mahasiswa yang mengikuti sidang tesis.
- Keenam :** Peserta Ujian Sidang Tesis harus memperhatikan dan mematuhi pelaksanaan teknis Ujian Sidang Tesis yang telah diinformasikan sebagaimana tercantum dalam tata tertib ujian.
- Ketujuh :** Semua biaya yang berkaitan dengan sidang tesis ini dibebankan kepada anggaran Sekolah Pascasarjana UHAMKA yang diatur khusus untuk kepentingan tersebut.
- Kedelapan :** Pengumuman lulus atau tidak lulus disampaikan oleh Direktur kepada peserta ujian tesis berdasarkan hasil rapat Panitia Sidang Tesis pada hari pelaksanaan ujian, setelah keseluruhan peserta selesai mengikuti Sidang Tesis .
- Kesembilan :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya pelaksanaan Sidang Tesis
- Kesepuluh :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kesebelas :** Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 21 Dzulqa'dah 1447 H
25 Juli 2025 M



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Tembusan:

- Yth. 1. Direktur
2. Para Kepala Biro
3. Kaprodi Magister Pendidikan Dasar SPs
4. Mahasiswa yang bersangkutan
UHAMKA

Lampiran 1 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : /R/KM/2025
Tanggal : 21 Dzulqa'dah 1447 H/25 Juli 2025 M

**PANITIA SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Penanggung Jawab : Rektor,
Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Ketua : Direktur Sekolah Pascasarjana
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Sekretaris : Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
2. Dr. H. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
3. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
4. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
5. Pro. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
6. Prof. Dr. H. Abd Rahman Ghani, M.Pd.
7. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
8. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
9. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
10. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
11. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
12. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.
13. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
14. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
15. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc.
16. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
17. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.

Pelaksana Teknis : 1. Sekretaris Bidang I SPs, Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
2. Sekretaris Bidang II SPs, Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
3. Kepala Tata Usaha, Deni Indra Nofendar, S.E.
4. Kasubag. Akademik, Nurlaelah, SKM.
5. Kasubag. Keuangan, Enur Nurlaela, S.Kom.
6. Kasubag. Umum, Agus Purlianto, A.Md.
7. Staf Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Lampiran 2 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : /R/KM/2025
Tanggal : 21 Dzulq'adah 1447 H
25 Juli 2025 M

DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GENAPTAHUN AKADEMIK 2024/2025

Hari, Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Tempat : Kampus SPs UHAMKA
Jl. Warung Buncit Raya No.17 Jakarta Selatan

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SIDANG TESIS				
1.	08.30-09.15	2209087080	HASTRI LIA SARIE	Pengaruh Model Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Mata Pelajaran IPA SDN Sunter Agung 09	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
2.	09.15-10.00	2309087026	MARISA ANA TIARA	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wordwali Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Pendekatan Meaningful Learning Untuk Meningkatkan Civic Dispositon Peserta Didik Sekolah Dasar	1. Purnama Syae purrohman, Ph.D. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
3.	10.00-10.45	2109087026	ROSLINA CHANDRAWAT Y	Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penguatan Pendidkan Karakter (Ppk) Di Sds Gita Bangsa School Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.	1. Dr. Ervin Azhar, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
4.	10.45-11.15	2309087022	DIAN SAFITRI	Implementasi Pendidkan Inklusi Pada Pembelajar Lambat (Slow Learners) Di Sdn Jagakarsa 02 : Tantangan Model Pembelajaran Joyful Learning	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.
5.	13.45-14.30	2309087047	RETNO HASTUTI	Evaluasi Implementasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sdn Tugu Utara 03 Jakarta Utara	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	14.30-15.15	2109087006	NUNY DWI FRIANTINY	Pengembangan Media Pembelajaran Papan Operasi Hitung Matematika (Paranti) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Pada Peserta Didik Fase B	1. Dr. Sidig Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.
7.	15.15-16.00	2309087033	FITRI YANTI	Pengaruh Penerapan Asesmen Awal Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Dr. Sidig Edy Purwanto, M.Pd.	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
8.	16.00-16.45	2309087004	ANNA LAMRIA SAMOSIR	Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Sketchfab Terhadap Hasil Belajar IPAS Di Tinjau Dari Motivasi Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.	1. Dr. Ervin Azhar, S.SI.,M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
9.	16.45-17.30	2309087024	VIVIAN RUBIANTI	Pengembangan E- Modul Berbantuan Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Cipete Utara 09	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
10.	17.30-16.15	2309087027	NUR JIHADAH ISLAMIAH	Pengembangan Asesmen Berbasis Ular Tangga Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Rawa Buaya 01	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.	1. Dr. Ahmad Kosasih, M.M. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Lampiran 2 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : /R/KM/2025
Tanggal : 21 Dzulqa'dah 1447 H
25 Juli 2025 M

**DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Hari, Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Tempat : Kampus SPs UHAMKA
Jl. Warung Buncit Raya No.17 Jakarta Selatan

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SIDANG TESIS				
1.	08.30-09.15	2309087042	FADHLIYAH	Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Genially Dengan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas V SDN Duri Kosambi 01	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
2.	09.15-10.00	2309087045	NUR FAIZAH	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Book Creator Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Siswa Kelas IV SDN DURI Kosambil 01	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.	1. Dr. Ahmad Kosasih, M.M. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
3.	10.00-10.45	2309087059	NOVA NAHDIATI S	Evaluasi Program Tahfidz Al-QURAN Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Islam Tahfidz	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.
4.	10.45-11.15	2209087075	EVA KURNIA	Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gunung 05 Kebayoran Baru	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	11.15-12.00	2309089009	RIFA MISRITA	Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Dan Minat Belajar Terhadap Retensi Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M
6.	13.00-13.45	2109087066	ZAHRA AULIA RAHMAH	Pengaruh Model Pembelajaran PJBL Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 5 Jakarta	1. Dr. Ervin Azhar, M.Pd. 2. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.
7.	13.45-14.30	2309087009	CAHYO BUDHI SANTOSO	Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Dengan Gimkit Materi System Pernafasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc.
8.	14.30-15.15	2209087031	ANGGI WIDYA APRILIANI	Pengaruh Model Radec(Read, Answer, Discuss, Explain , And Create) Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Materi Pernapasan Di Kelas V Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
9	15.15-16.00	2309087035	MIFTAH DEA FACHRUDIN	Evaluasi Program Kurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kecamatan Kebayoran Baru	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
10	16.00-16.45	2409089005	ECIN	Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistic Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas 3 SDN Wijaya Kusuma 01	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
11	16.45-17.30	2309087058	NURUL WIJAYANTI	Implementasi Penggunaan Gambar Poster Berbasis Canva Dalam Upaya Mencegah Perundung Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Mata Pelajaran Pancasila Di Kelas VI SDN Sukapura 01	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.	1. Purnama Syaepurrohman, Ph.D. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
12.	17.30-18.15	2309087055	AJENG ANGGELLA SARI	Pengembangan Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi System Pernapasan Di Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
13.	18.15-19.00	2409089002	EVA NAILUN NI'MA	Pengembangan Modul Ajar Digital Berbasis Meaningful Learning Dan Etnomatematika Budaya Betawi Dalam Meningkatkan Kemampuan Geometri Siswa Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Lampiran 2 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : /R/KM/2025
Tanggal : 21 Dzulqa'dah 1447 H
25 Juli 2025 M

**DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Hari, Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Tempat : Kampus SPs UHAMKA
Jl. Warung Buncit Raya No.17 Jakarta Selatan

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SIDANG TESIS				
1.	08.30-09.15	2309087018	LILIS SULASTRI	Evaluasi Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SDN Pademangan Barat 03 Jakarta Utara	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Dr. Ervin Azhar, M.Pd.
2.	09.15-10.00	2309089005	MUHAMMAD SURYO PRABOWO	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Penalaran Ilmiah Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
3.	10.00-10.45	2209087029	KHOIRUNNISA PERTIWI	Pengaruh Remedial Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas SATU SD Muhammadiyah 24 Rawamangun	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Dr. Ervin Azhar, M.Pd.
4.	10.45-11.15	2309087037	SITI CHUSNUL HOTIMAH	Pengembangan Media Pembelajaran Digital Flipbook Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Materi Lingkungan Sekitar Siswa Kelas III SDN Gandaria Utara 11	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	11.15-12.00	2409089003	DIAN SUGIHARTINI	Pengaruh Model PJBL Berbasis Steam Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar	1. Dr. Sidig Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
6.	13.00-13.45	2309087013	NUR AYATTI	Pengembangan Media Pembelajaran Kata Dalam Puzzle (Talamzel) Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelas Satu Di SDN Grogol 01	1. Dr. Fetrimen, M.Pd. 2. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.
7.	13.45-14.30	2309087038	URIP MUJIYATI	Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Mandiri Pada Siswa SDN Jagakarsa 05 Pagi	1. Prof. Dr. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
8.	14.30-15.15	2309087030	WAHYU KARISMA WATI	Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.	1. Dr. Ika Yatri, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
9.	15.15-16.00	2409089016	ADINDA NURMAULINDA	Pengembangan Model Project Based Learning Berbasis Penilaian Dengan Aplikasi Quiz Pada Materi Sumber Energi Di Sekitar Kita Untuk Meningkatkan Adversity Quotient Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.	1. Dr. Ahmad Kosasih, M.M. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
10.	16.00-16.45	2209087078	FITRIA NIRWANINGTY AS	Modifikasi Pembelajaran Individual Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Tunasrchita Di SDN Semper Barat 07	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
11.	16.45-17.30	2209087126	SARIPAH	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Local Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.	1. Dr. Fetrimen, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
12.	17.30-18.15	2309087014	YENI NUR FATIAH	Pengembangan Media Assemblr Edu Berbasis Tpack Pada Materi Ekosistem Terhadap Penalaran Ilmiah Peserta Didi Kelas V Sekolah Dasar	1. Purnama Syae Purrohman, Ph.D. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.



Rektor

Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

**PENGARUH PENERAPAN ASESMEN AWAL DAN GAYA
BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS III SDN PONDOK LABU
14 PAGI**

TESIS

Disampaikan Untuk Memenuhi Prasyarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**Oleh
FITRI YANTI
2309087033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN ASESMEN AWAL DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS III SDN PONDOK LABU 14 PAGI

TESIS

Oleh

FITRI YANTI, S.Pd
NIM. 2309087033

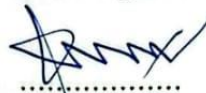
Disetujui untuk diseminarkan

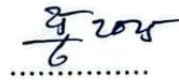
Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. H. Budhi Akbar, M.Si




.....


Dr. Sigid Edy Purwanto, M. Pd




.....

Jakarta,
Ketua Program Studi Pendidikan Dasar
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA




Dr. Yessy Yanita Sari, M. Pd

ABSTRAK

Fitri Yanti. Pengaruh Penerapan Asesmen Awal dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis siswa kelas 3 SDN Pondok Labu 14 Pagi. Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka. Juni 2025

Kata Kunci: asesmen awal, gaya belajar, kemampuan berpikir kreatif, matematika, siswa sekolah dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Asesmen Awal dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif matematis siswa kelas III di SDN Pondok Labu 14 Pagi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain pretest-posttest non-equivalent control group. Sampel penelitian berjumlah 64 siswa, terdiri dari 32 siswa kelas eksperimen dan 32 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan angket gaya belajar (visual, auditori, kinestetik). Hasil analisis data menggunakan t' sepasang-sepasang. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari asesmen awal terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, selain itu gaya belajar juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Namun, tidak ditemukan pengaruh interaksi yang signifikan antara asesmen awal dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelaksanaan asesmen awal dan pemahaman gaya belajar siswa dalam merancang pembelajaran matematika yang efektif dan adaptif.

ABSTRACT

Fitri Yanti. The Effect of Initial Assessment Implementation and Learning Styles on the Mathematical Creative Thinking Ability of Grade 3 Students of SDN Pondok Labu 14 Pagi. Elementary Education Study Program, Postgraduate School, Muhammadiyah University Prof. Hamka. June 2025

This study aims to determine the effect of Initial Assessment and Learning Style on the Mathematical Creative Thinking Ability of Grade III students at SDN Pondok Labu 14 Pagi. The study used a quantitative method with an experimental approach using a pretest-posttest non-equivalent control group design. The research sample consisted of 64 students, consisting of 32 students in the experimental class and 32 students in the control class. The research instruments included a mathematical creative thinking ability test and a learning style questionnaire (visual, auditory, kinesthetic). The results of data analysis used paired t'. The results showed that there was a significant effect of the initial assessment on students' mathematical creative thinking ability, in addition, learning style also influenced the mathematical creative thinking ability. However, no significant interaction effect was found between the initial assessment and learning style on students' mathematical creative thinking ability. This study recommends the importance of implementing initial assessments and understanding students' learning styles in designing effective and adaptive mathematics learning.

Keywords: initial assessment, learning style, creative thinking ability, mathematics, elementary school students

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas karunia, rahmat, petunjuk, serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan pemimpin umat islam yang paling amanah dan dicintai oleh semua umatnya.

Tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan agar peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan guna mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar di Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Tesis ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Asesmen Awal dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi”**.

Dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Atas segala bentuk bantuan yang diberikan, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M. Hum Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M Pd Direktur Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Dr. Hj. Yessi Yanita Sari, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
4. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. Sigiq Edi Purwanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atas ilmu dan bimbingannya.

7. Keluarga tercinta (Ahmad Yani dan Iqlima Zahira Ahmad) yang telah kebersamai dengan do'a, cinta, semangat serta dukungan yang diberikan.
8. Kepala Sekolah, dewan guru serta tendik SDN Pondok Labu 14 Pagi Cilandak Jakarta Selatan yang telah memberikan ijin dan memberikan motivasi.
9. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti
10. Sahabat dan teman rekan mengajar di SDN Pondok Labu 14 Pagi (Bu Ety, Bu Susi dan Bu Asih) yang selalu senantiasa memberikan semangat kepada peneliti.

Atas semua kebaikan yang telah diberikan, Teriring doa yang tulus semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari oleh Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kebaikan bagi peneliti, pembaca, dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Jakarta, Juli 2025

Fitri Yanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Kegunaan Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Berfikir Kreatif Matematis	16
2. Asesmen Pembelajaran	19
3. Gaya Belajar Siswa	26
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat	37
2. Waktu	37
B. Metode Penelitian	38
1. Desain Penelitian	38
2. Bentuk Penelitian Kuantitatif	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Tes Kemampuan Berfikir Matematis	40
2. Kuisioner	40
3. Dokumentasi	40
4. Observasi	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
1. Instrument Variabel Terikat	41
a. Definisi Konseptual	41
b. Definisi Operasional	41
c. Kisi-kisi	41
d. Validasi Instrumen	42
2. Instrument Variabel Bebas	44
e. Definisi Konseptual	44
f. Definisi Operasional	45
g. Kisi-kisi	46
h. Validasi Instrumen	49
F. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Prasyarat Analisis	50
2. Uji Hipotesis	51
G. Hipotesis Statistik	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Hasil Penelitian	53
a. Hasil Posttest Penelitian pada Kelas Eksperimen	54
b. Hasil Posttest Penelitian pada Kelas Kontrol	54
c. Hasil Survey Gaya Belajar Visual	55
d. Hasil Survey Gaya Belajar Audio	55
e. Hasil Penelitian pada Kelas Eksperimen yang menggunakan Asesmen Awal dengan Pengelompokan Gaya Belajar Visual	56
f. Hasil Penelitian pada Kelas Eksperimen yang menggunakan Asesmen Awal dengan Pengelompokan Gaya Belajar Audio	56
g. Hasil Penelitian pada Kelas Kontrol yang tidak menggunakan Asesmen Awal dengan Pengelompokan Gaya Belajar Visual	57
h. Hasil Penelitian pada Kelas Kontrol yang tidak menggunakan Asesmen Awal dengan Pengelompokan Gaya Belajar Audio	57
2. Uji Prasyarat Analisis Data	58
a. <u>Uji Normalitas</u>	58
b. Uji Homogenitas Variansi	58
c. Pengujian Hipotesis	59
B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Penelitian	64
 BAB IV SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
B. Implikasi	66
C. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian	37
Tabel 3.2 Desain Penelitian	38
Tabel 3.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	42
Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Korelasi	43
Tabel 3.5 Kuisisioner Gaya Belajar Siswa	46
Tabel 4.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan Asesmen Awal	54
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kelas Kontrol tanpa Asesmen Awal	55
Tabel 4.3 Hasil Survey Gaya Belajar Visual Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
Tabel 4.4 Hasil Survey Gaya Belajar Audio Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	55
Tabel 4.5 Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada kelas Eksperimen gaya Belajar Visual	56
Tabel 4.6 Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada kelas Eksperimen Gaya Belajar Audio	56
Tabel 4.7 Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada kelas Kontrol Gaya Belajar Visual	57
Tabel 4.8 Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada kelas Kontrol Gaya Belajar Audio	57
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	59
Tabel 4.11 Hasil Uji t' Satu-satu	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 instrumen Penelitian	72
Lampiran 2 Hasil Penelitian	85
Lampiran 3 Modul Pembelajaran	96
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	105
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian	106
Lampiran 6 Validasi Instrument	107
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	110
Lampiran 8 Riwayat Hidup	112

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam mengajarkan pentingnya Pendidikan yang tertuang dalam Al Quran, surah Al-Jumuah ayat 2 yang berbunyi ;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Huwal lazii ba'asa fil ummiyyiina Rasuulam min hum yatluu 'alaihim aayaatihii wa yuzakkihihim wa yu'allimuhumul Kitaaba wal Hikmata wa in kaano min qablu lafi dalaalim mubiin.

Artinya : Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(Inas Rifqia Lainufar, 2023)

Dalam surah tersebut dapat ditafsirkan, Allah menerangkan bahwa Dialah yang mengutus kepada bangsa Arab yang masih buta huruf, yang pada saat itu belum tahu membaca dan menulis, seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yaitu Nabi Muhammad SAW dengan tugas sebagai berikut: Membacakan ayat suci Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat petunjuk dan bimbingan untuk memperoleh

kebaikan dunia dan akhirat. Membersihkan mereka dari akidah yang menyesatkan, kemusyrikan, sifat-sifat jahiliyah yang biadab sehingga mereka itu berakidah tauhid mengesakan Allah, tidak tunduk kepada pemimpin-pemimpin yang menyesatkan dan tidak percaya lagi kepada sesembahan mereka seperti batu, berhala, pohon kayu, dan sebagainya. Mengajarkan kepada mereka Al-Kitab yang berisi syariat agama beserta hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di & Tafsir as-Sa'di, n.d.)

Ayat kedua Surah Al-Jumu'ah ini juga dapat ditafsirkan bahwa Nabi Muhammad memberikan Pendidikan tentang hikmah dan menunjukan pentingnya ilmu pengetahuan. Pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad SAW berhasil mengubah masyarakat Arab yang jahiliyah menjadi masyarakat yang beradab dan berilmu. Dapat disimpulkan juga bahwa Pendidikan memiliki relevansi yang sangat tinggi sama seperti Pendidikan di zaman modern ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajarannya menjadi dasar dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan hadir diawali dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Dengan menempuh pendidikan diharapkan membentuk kemampuan yang lebih tinggi dari sebelumnya seperti memiliki kemampuan dalam berfikir secara kreatif, berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah, serta dapat berkomunikasi dan berkolaborasi. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dicapai melalui proses

pembelajaran baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dalam rumusan mata pelajaran, dapat diraih salah satunya melalui pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD). Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan berfikir matematis. (Marfu, 2022) matematika mampu mengembangkan keluwesan dalam berpikir. Matematika menjembatani siswa untuk menemukan jalan keluar yang unik, berani mencoba hal baru, meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan komunikasi. (Astuti et al., 2023) Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran matematika diantaranya yaitu keterampilan berfikir kreatif, kritis, mandiri komunikatif dan kolaboratif. Noyes (2007) dalam bukunya yang berjudul *“Rethinking School Mathematics”* menyatakan bahwa *“Many children are trained to do mathematical calculations rather than being educated to think mathematically”*. Dalam pembelajaran matematika, banyak siswa dilatih untuk melakukan perhitungan matematika dibandingkan dengan dididik untuk berfikir matematis.

Kemampuan berfikir matematis merupakan suatu kegiatan aktivitas mental yang dialami seseorang yang membentuk inti berfikir pada saat dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau mengambil keputusan. Berfikir matematis merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika yang baik dan sistematis dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi Pendidikan di Indonesia pada saat ini, dilihat dari ukuran capaian Pendidikan usia sekolah yang diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang terdiri dari APK PAUD, APK SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, dan SMA/MA/SMK/Sederajat, Indonesia berada pada peringkat 130 dari 199 negara dengan nilai 74,39. Bahkan setelah 79 tahun Indonesia Merdeka, hal ini merupakan hasil yang kurang memuaskan. (BPS-RI, 2023) Indonesia masih memiliki beberapa masalah Pendidikan yang umum terjadi dan menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan akses Pendidikan. Suatu sistem Pendidikan tentunya akan ada kelebihan dan kekurangan. Beberapa masalah pendidikan yang umum terjadi diantaranya adalah akses terbatas ke pendidikan, ketimpangan pendidikan, kualitas guru dan tenaga pendidik, kualitas fasilitas dan infrastruktur, kesenjangan digital, kurikulum yang tidak relevan, dan kualitas ujian dan evaluasi. (Anugrah Dwi, 2023)

Pada kualitas dan evaluasi, organisasi PISA (Programme for International Student Assessment) yang mengukur dan membandingkan kualitas pendidikan siswa di tingkat Internasional. Hasil penelitian PISA (Program for International Student Assessment) mengumumkan pada 5 Desember 2023, Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). (Syamsir Alam, 2023) Tujuan PISA dalam melakukan pengukuran tidak hanya sebatas pada pengukuran pencapaian akademis saja, melainkan untuk memberikan gambaran holistik tentang kekuatan dan kelemahan sistem Pendidikan di masing-masing negara yang terlibat. Dari hasil yang didapat

menunjukkan penurunan kinerja siswa (*steep learning loss*) secara global terhadap ketiga disiplin ilmu yaitu matematika, sains dan membaca. (Syamsir Alam, 2023)

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan Pendidikan Indonesia masih besar, merentang dari yang belum terlayani, putus sekolah, putus lanjut, dan tidak memilih mengikuti PAUD, SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, dan SMA/MA/SMK/Sederajat dengan berbagai alasan, bahkan agak mencemaskan pada kemahiran matematika hanya 18 % siswa yang mencapai pada level 2 yaitu siswa dapat menafsirkan dan mengenali tanpa instruksi langsung. Sedangkan 82% lainnya dapat dikatakan sebagai buta matematika secara fungsional. Secara keseluruhan dari hasil PISA sepanjang tahun 2000-2023 termasuk yang terendah.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi Kurikulum Nasional mengangkat pentingnya kemampuan individu dalam mengolah informasi disetiap pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam baca tulis, kemampuan di bidang sains, bidang digital, finansial, kemampuan bidang budaya dan kewargaan, dan kemampuan berfikir di bidang matematika. Pemerintah melalui Kemendikbud melakukan beragam survei di tingkat Nasional. Survei tersebut menunjukkan secara konsisten dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang mengabaikan kemampuan dalam peningkatan dasar berfikir, serta materi ajar yang diterapkan di sekolah tidak mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa. Sebab dalam konteks kompetensi yang diharapkan, tidak sekadar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga melek ilmu

pengetahuan, dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan. Keenam hal itu merupakan kompetensi dasar dalam menyiapkan generasi yang literat.

Berpikir kreatif yang merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir dimana siswa dapat menemukan ide atau gagasan mereka untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan sesuatu yang baru atau belum ditemukan oleh orang lain. Marliani (2015) dalam penelitiannya seorang siswa dikatakan berpikir kreatif jika siswa tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu gagasan yang merupakan gabungan unsur terdahulu kemudian digunakan untuk memecahkan suatu masalah. (Anditiasari et al., 2021)

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif bagi siswa sekolah dasar harus menjadi perhatian pendidik. Dengan adanya siswa yang memiliki kemampuan kreatif secara sistematis akan memudahkan siswa menjadi kreatif dalam berbagai hal. Termasuk kreatif dalam mata pelajaran lainnya, hingga kreatif dalam memecahkan masalah dan mampu menghadapi persaingan global. Menurut Nurlaela dan Ismayati, berpikir kreatif merupakan berpikir secara konsisten dan berkesinambungan sehingga menciptakan sesuatu yang kreatif atau orisinal tergantung pada kebutuhan. Berpikir kreatif juga merupakan keterampilan penting bagi semua orang. Keterampilan yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menangani pikiran yang menghasilkan ide-ide baru dengan menciptakan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah sebagai Solusi alternatif. (Kadir et al., 2022)

Keterampilan berpikir kreatif ditandai dengan keterampilan berpikir lancar, luwes, orisinal, elaboratif dan evaluatif. Anwar et al (2012), berpikir kreatif adalah cara baru dalam melihat dan mengerjakan sesuatu. Empat aspek keterampilan berpikir kreatif antara lain, *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (kerincian). (Elly's Mersina Mursidik et al., 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elly's Mersna Mursidik dkk dengan judul Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika *Open Ended* ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar (2015), menunjukkan hasil bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan matematika tergantung pada kategori kemampuan matematika siswa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pentingnya pengembangan berfikir kreatif siswa untuk mencapai kompetensi matematika yang lebih tinggi. (Elly's Mersina Mursidik et al., 2015) Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Jaenudin dkk dengan judul Analisis Kemampuan Berfikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar (2017). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir reflektif matematis siswa ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual, audio dan kinestetik belum mampu mengidentifikasi rumus atau konsep yang digunakan karena tidak memberikan jawaban secara keseluruhan. Hasil penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Meiliza Erfa Rahim dkk dengan judul Gaya Belajar Yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Literasi Matematika *Literature Review* (2023), menunjukkan pentingnya literasi matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang sering dianggap

sulit oleh sebagian besar siswa. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar yang berbeda bagi setiap individu siswa akan mempengaruhi cara seseorang memahami dan mengingat informasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa. (Erfa Rahim et al., 2023)

Pada kenyataannya dalam setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan panca Indera manusia. Seseorang yang memiliki gangguan Indera akan merasa kesulitan dalam belajar. Menurut (Thaib, 2013) “penentuan syarat untuk belajar efektif adalah menggunakan panca Indera”. Peran penting panca Indera untuk belajar yaitu indera pengeliatan, indera pendengaran. Sistem panca Indera manusia inilah yang berguna dalam menentukan gaya belajar siswa. (Wennita Sari, 2021)

Kebiasaan siswa akan mempengaruhi gaya belajarnya. Kecakapan siswa dalam mencerna informasi pasti mempunyai kategori yang berbeda. Kategori tersebut dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran, adanya siswa yang antusias dalam menulis saat guru menjelaskan, ada siswa yang merasa nyaman dengan mendengarkan, adapula siswa yang lebih memilih kegiatan praktik. Perbedaan kategori saat pembelajaran akan membangun lingkungan belajar yang menarik. Dengan menganalisis gaya belajar diharapkan nantinya guru akan memberikan pembelajaran lebih variatif dan interaktif. Seperti penggunaan media pembelajaran yang dapat mengakomodir seluruh siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki serta kemampuan dasar siswa yang telah diukur sebelumnya.

Gaya belajar setiap peserta didik berbeda. Gaya belajar setiap peserta didik merupakan bentuk kombinasi dari berbagai macam gaya belajar seperti visual, auditory, kinestetik, intuitif, verbal, solitary dan banyak lainnya. Gaya belajar utama dalam penelitian ini ada tiga yaitu visual, Auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan mengandalkan Indera penglihatan sebagai media utama dalam menerima informasi. ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual diantaranya: mengingat informasi dengan mudah melalui gambar, lebih cepat memahami materi melalui presentasi visual, lebih suka melihat gambar, diagram, peta atau presentasi berupa multimedia, memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan ide dan konsep dalam pikirannya, dan lebih memahami materi melalui pengalaman seperti demonstrasi atau simulasi. Karakteristik gaya belajar visual diantaranya lebih mudah mengingat dari apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Cara belajar yang tepat siswa visual salah satunya belajar melalui gambar maupun video yang menarik. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang cenderung menerima informasi dengan efektif menggunakan Indera pendengaran. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditori diantaranya ; lebih suka belajar melalui diskusi dan ceramah, mengingat informasi dengan mudah melalui pembicaraan, dan lebih senang belajar melalui audio. Karakteristik gaya belajar auditori lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada yang dilihat. Cara belajar yang tepat siswa auditori belajar melalui diskusi bersama teman agar lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Gaya belajar kinestetik secara konsep gaya belajar ini mengarah pada kemampuan seseorang melalui aktivitas fisik. Gaya belajar ini cenderung menyukai praktik dan

demonstrasi dalam pembelajaran. Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik diantaranya; lebih suka belajar melalui pengalaman praktis/ aktivitas fisik, mengingat informasi dengan mudah melalui pengalaman praktis, lebih baik dalam memahami materi melalui pengalaman hands-on dan lebih suka belajar melalui pengalaman fisik seperti olahraga atau kegiatan melakukan sesuatu dengan tangan. Karakteristik gaya belajar kinestetik menyukai belajar dengan metode praktik dan akan mengalami kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita. Cara belajar yang tepat siswa kinestetik diberikan keleluasaan untuk belajar sambil melakukan aktivitas yang melibatkan Gerakan, misalnya sambil berjalan atau Gerakan sederhana menjentikkan jari.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kualitas pembelajaran matematika dan mengidentifikasi gaya belajar siswa adalah dengan diterapkannya asesmen di awal pembelajaran. Asesmen ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan matematik dasar pada siswa dan pengelompokan gaya belajar siswa. Informasi yang didapat setelah melakukan pengukuran diawal pembelajaran memungkinkan guru mempersonalisasi pembelajaran dengan lebih efektif serta prestasi yang didapat oleh siswa semakin meningkat.

Asesmen awal merupakan proses penilaian untuk mengetahui kemampuan dasar anak, kondisi awal sebelum merancang suatu pembelajaran. Penilaian awal (asesmen) merupakan suatu siklus pembelajaran dan merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum pembelajaran di mulai. Siklus belajar dengan kondisi yang baik akan menumbuhkan potensi peserta didik dan menempatkan

peserta didik di tengah-tengah sistem pembelajaran yang mendukung kebutuhan belajarnya. (Eka, 2024)

Kegagalan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai dan siswa tidak memperoleh manfaatnya. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk mengamati dan mempelajari setiap perilaku, keterampilan, dan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat memenuhi kebutuhannya. Pendidik dapat melakukan asesmen awal dengan menggunakan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti bermain dengan balok, gambar, angka, mengajukan pertanyaan pemantik, motivasi/ penguatan dan lain-lain.

Guru dapat mendampingi dan mengamati siswa, guna memperoleh data untuk mengevaluasi pembelajaran berdasarkan respon siswa atau jawaban peserta didik, bahasa tubuh, ide dan ekspresi yang dikomunikasikan anak, serta karya yang dihasilkan. Jika kegiatan asesmen dilakukan dengan baik diharapkan akan memberikan pengaruh seperti membuat peserta didik menjadi bagian dari budaya belajar yang baik, mengurangi kecemasan peserta didik, dan memberikan informasi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Dengan kata lain diharapkan asesmen awal dapat dijadikan langkah awal untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi dan inklusif. (Eka, 2024)

Hasil Rapot Pendidikan SDN Pondok Labu 14 Pagi pada tahun 2023, menunjukkan bahwa proporsi peserta didik dengan kemampuan numerisasi di bawah komponen minimum (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SDN Pondok Labu 14 Pagi memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas,

penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari berbagai hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Peserta didik diduga memiliki tingkat kecemasan yang cukup tinggi dalam pelajaran matematika. Hal ini terindikasi dari rasa takut saat diminta maju menjawab soal, beberapa peserta didik tampak gelisah. Tingkat kecemasan tersebut akan mempengaruhi kemampuan berfikir peserta didik dalam berfikir matematis. Wahyu (2012) mengungkapkan bahwa kecemasan terhadap Pelajaran matematika menyebabkan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Dengan kurang memuaskannya hasil belajar siswa, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan berfikir matematis peserta didik.

Beberapa penelitian telah menyelidiki asesmen dan gaya belajar secara khusus, namun masih ada penelitian terbatas yang mengukur pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengangkat kembali permasalahan yang ada dalam pembelajaran terkait dengan asesmen, gaya belajar dan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa di kelas 3 SDN Pondok Labu 14 Pagi.

Penelitian ini memberikan analisis yang lebih rinci mengenai dampak penerapan asesmen dan gaya belajar siswa terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis. Terutama yang menekankan pada keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Sehingga peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Penerapan Asesmen Awal dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan berfikir kreatif matematis siswa Indonesia.
2. Proses pembelajaran matematika yang tidak sebagai dasar berfikir, serta materi ajar yang diterapkan di sekolah tidak mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kreatif matematis salah satunya adalah gaya belajar.
4. Informasi yang didapat setelah melakukan pengukuran di awal pembelajaran memungkinkan guru mempersonalisasi pembelajaran yang lebih efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, peneliti merasa perlu memberikan Batasan serta rumusan masalah sebagai berikut: Pengaruh Penerapan Asesmen Awal dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh asesmen awal terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa kelas III di SDN Pondok Labu 14 Pagi ?

2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara asesmen awal dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa kelas III SDN Pondok labu 14 pagi ?

E. Kegunaan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh bisa memberi manfaat baik teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada pengembangan pembelajaran matematika, terutama dengan efektifitas penggunaan asesmen awal dan gaya belajar terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi guru dan membuat kebijakan tentang pentingnya penerapan asesmen di awal pembelajaran dalam pendataan gaya belajar siswa yang kemudian dijadikan dasar bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran dikelas menjadi lebih interaktif serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif matematis pada siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran matematika di sekolah. Khususnya dalam Asesmen awal pembelajaran matematika serta untuk memberikan masukan dalam penggunaan instrument pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru tentang kemampuan berfikir kreatif matematis, peran penerapan asesmen diawal pembelajaran matematika, dan pemetaan kompetensi siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai kajian lanjutan yang berkaitan tentang kemampuan berfikir kreatif matematis siswa sekolah dasar, dan erat kaitannya dengan penerapan asesmen awal dan gaya belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Berfikir Kreatif Matematis

Berpikir kreatif adalah aktivitas mental manusia dalam memecahkan masalah matematika dengan kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban atau menemukan satu jawaban yang sama tetapi dengan banyak cara yang berbeda (Meliana, Aripin, 2018). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika. Dengan melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, kreatif, kritis serta memiliki kemampuan bekerja sama (Robiah, Adiwiyah, Rumbiyah, Zanthi, 2019)(Arifin, 2020)

Karena itu seseorang perlu menguasai matematika, baik terkait dengan penerapannya maupun dengan pola pikirnya. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Siswono (2011:44) adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam mengerjakan soal-soal ujian. (Wennita Sari, 2021).

Slameto (Oktiani, 2017) menyatakan setiap individu memiliki potensi kreatif yang dapat dikenali melalui ciri-cirinya seperti memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, sikap terbuka dalam pengalaman baru, memiliki kesabaran, berpikir fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan dan cenderung memberi lebih banyak jawaban, memiliki kecenderungan menyukai tugas yang berat (sulit), serta memiliki kemampuan analitis dan komprehensif. Akpur (2020) menyampaikan, berpikir kreatif adalah keterampilan utama yang

wajib diajarkan. Melalui kemampuan berpikir kreatif, siswa mampu memecahkan suatu permasalahan dengan beraneka metode penyelesaian tanpa ada pikiran yang berfokus pada satu cara saja. (Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Profil Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 4, n.d.)

Berdasarkan Guilford (dalam Maryanto & Siswanto, 2021) terdapat 4 karakteristik kognitif berpikir kreatif yaitu kelancaran (fluency), keaslian (orisinility), keluwesan (fleksibility), dan terperinci (elaboration). Munandar, 2017 mengungkapkan empat komponen yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis. Yaitu berpikir lancar (fluency) yang berarti dapat menghasilkan banyak pemikiran, berpikir luwes (flexibility) yang berarti mudah beralih dari satu jenis pemikiran ke pemikiran lainnya, berpikir orisinal (originality) yang berarti dapat berpikir dengan cara baru dan unik, dan berpikir terperinci (elaboration) yang berarti mampu menentukan detail objek, ide ataupun situasi. (Pradiarti et al., 2024)

Secara konseptual, pengembangan kemampuan berfikir kreatif matematis telah ada dalam rangkaian kompetensi pembelajaran yang dituangkan dalam Permendikbud RI Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Satuan Pendidikan dasar dan menengah. Pada Pelajaran matematika , dimensi berfikir kreatif matematis tertuang dalam rangkaian kompetensi pembelajaran yang secara hierarkis menjadi satu kecakapan yang harus dikuasai seorang siswa dalam satuan Pendidikan Dasar.

Menurut Kusumaningrum dan Saefudin, (2012:572), Kemampuan berfikir matematis sebagai satu konsep mendasar bagi siswa di sekolah dasar. Untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya harus diberikan treatment dalam rangka peningkatan dan pengembangan kemampuan berfikir matematisnya. Yang perlu dicermati bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa dilatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik suatu Kesimpulan melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan dan perbedaan, konsisten dan inkonsistensi. (Muhammad Fajri, 2017)

Kemampuan dalam berfikir matematis dan menggunakan kemampuan berfikir matematis dalam menyelesaikan masalah merupakan tujuan penting dalam pembelajaran sekolah. Hal ini dikarenakan kemampuan berfikir matematis dapat mendukung kehidupan dalam lingkungan ilmu alam, teknologi, ilmu ekonomi dan bahwa membangun kehidupan ekonomi, PISA menyebutkan hal ini sebagai “mathematical literacy”. (Wennita Sari, 2021)

Proses berpikir ini bersifat hirarki sehingga tidak dapat berjalan mundur atau melompat-lompat, harus berurutan sesuai dengan tingkatan rendah hingga tinggi. (Wennita Sari, 2021) Senada dengan pendapat Mason (2011) yang mempengaruhi kemampuan berpikir matematis siswa yaitu kemampuan dalam menyelesaikan masalah, pemahaman konsep matematika serta cara mengaplikasikannya. (Muhammad Fajri, 2017)

Penerapan pembelajaran matematika jika ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik tentu akhirnya akan meningkatkan kemampuan bernalar serta berpikir matematis. (Arifin, 2020) Kemampuan berpikir dapat dikembangkan dan dianalisis perkembangannya dalam proses belajar, melalui pengalaman pembelajaran yang tepat dan dengan pemberian asesmen yang sesuai.

2. Asesmen Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang paling dinantikan pendidik dan peserta didik yaitu penilaian, ujian/tes. Ujian/tes inilah menjadi penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun ajaran. Istilah ujian/tes dimasa berlakunya kurikulum Merdeka pada saat ini lebih familiar dengan sebutan Asesmen.

Asesmen adalah hal yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Karena asesmen merupakan cara untuk mengukur perkembangan kompetensi yang dimiliki peserta didik mulai dari awal, proses hingga akhir pembelajaran. Asesmen dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat tingkat keberhasilan dan efektifitas pendidikan dalam pembelajaran sehingga dapat dilakukannya perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas Pendidikan. Untuk memahami mengenai asesmen, berikut ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang asesmen.

Pengertian asesmen yang dikemukakan oleh Kusnandar (2015:66) mengatakan bahwa asesmen adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta

didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan. Penilaian (assessment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa guna mengambil Keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. (Sagita Mawaddah & Keguruan dan, 2023)

Menurut Terry Overtun (2008), *“Assessment ia a process of gathering information to monitor progress and make educational decisions if necessary. As noted in my definition of test, an assessment may include by a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc”*. Asesmen adalah suatu proses pengumpulan suatu informasi untuk memonitoring kemajuan dan bila disebutkan dalam definisi tentang tes, suatu penilaian ini bisa saja terdiri dari tes, atau bisa juga terdiri dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, monitoring tingkah laku dan sebagainya. (Nurdin, 2019)

Asesmen menurut Robert.M.Smith yaitu sebuah penilaian yang komprehensif yang melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan peserta didik yang dari hasil keputusannya dapat digunakan untuk menyusun sebuah rancangan pembelajaran. (Syahril Fauzi, 2024)

Pengertian asesmen secara umum dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan tentang siswa yang baik yang menyangkut kurikulumnya, program pengajarannya, iklim di sekolah maupun

kebijakan-kebijakan sekolah. Sederhananya asesmen adalah proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. (Mujiburrahman et al., 2023)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Asesmen dalam pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Yang nantinya akan digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pada kurikulum Merdeka, asesmen dilakukan tidak hanya pada akhir pembelajaran saja , tapi selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Asesmen dalam kurikulum Merdeka dapat juga dijadikan alat evaluasi terhadap suatu proses pembelajaran.

Asesmen yang dilakukan memiliki beberapa tujuan, seperti yang di kemukakan oleh Arikunto (1995:9) bahwa fungsi dan tujuan asesmen penilaian meliputi, (1) penilaian atau asesmen berfungsi selektif, (2) penilaian atau asesmen berfungsi diagnostic, (3) penilaian atau asesmen berfungsi sebagai penempatan , dan (4) penilaian atau asesmen berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Tidak berbeda jauh tujuan yang disampaikan oleh Nana Sudjana (1990: 3) yang mengemukakan tujuan dan fungsi asesmen/ penilaian sebagai berikut, (1) asesmen mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, (2) asesmen digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses Pendidikan dan pengajaran, (3) asesmen dilakukan untuk menentukan tindak lanjut hasil

penilaian, (4) asesmen memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada stakeholders, dan (5) asesmen sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar dan mengajar. (Wahyudi, 2012)

Tujuan asesmen dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar siswa dan evaluasi bagi guru untuk menentukan kelayakan siswa ketingkat berikutnya. Tahapan asesmen atau penilaian yang dilakukan guru dimulai pada saat awal pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi guru untuk menentukan, mengelompokkan dan menganalisis kebutuhan siswa. Menentukan materi ajar yang sesuai dalam pembelajaran selanjutnya, mengelompokkan siswa berdasarkan kompetensinya seperti siswa yang sudah lancar membaca dan berhitung, atau siswa yang perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung.

Dalam kurikulum Merdeka Asesmen awal dikenal dengan nama Asesmen Diagnostik. Asesmen Diagnostik dapat dilaksanakan pada pembuka tahun Pelajaran, pada pembuka lingkup materi, sebelum merencanakan modul ajar secara mandiri (Perbukuan kemendikbudristek, 2021). Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik supaya guru bisa merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik (Kizi & Shadjalilovna, 2022). Perihal tersebut sejalan juga dengan Ardiansyah et al (2023) bahwa hasil dari asesmen diagnostik bisa dijadikan dasar bagi guru untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Asesmen diagnostik memetakan kemampuan peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, agak paham, dan yang belum paham. Sehingga guru dapat menyesuaikan lingkup materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik dibedakan menjadi dua yaitu asesmen diagnosis kognitif dan asesmen diagnosis non kognitif. Asesmen diagnosis kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa pada topik sebuah mata Pelajaran atau dapat memuat satu atau lebih topik mata Pelajaran. Contohnya asesmen diagnosis kognitif pada pelajaran matematika kelas II sekolah dasar dapat memuat topik penjumlahan atau pengurangan saja atau semua topik pada mata Pelajaran Matematika. Asesmen ini dapat dilaksanakan rutin diawal ketika guru memperkenalkan materi baru atau setelah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik tertentu, dan waktu lainnya selama satu semester (di setiap dua minggu/bulan/triwulan/semester). (P. Budi Winarto, 2022).

Asesmen diagnostik non kognitif adalah asesmen yang secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Hasil penilaian diagnostik dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar (*entry point*) untuk merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Penilaian diagnostik non kognitif disisi lain bertujuan untuk: (1). Pengetahuan tentang kesejahteraan psikologis dan sosio-emosional siswa (2). Mengetahui kegiatan dalam home learning (3). Pengetahuan tentang status keluarga siswa (4). Mengetahui latar

belakang sosial siswa (5). Pahami gaya belajar, kepribadian dan minat siswa. Penilaian diagnostik mengikuti prinsip-prinsip berikut : 1). Diagnosis adalah proses pengambilan keputusan tentang individu atau kelompok siswa untuk mencapai pembelajaran 2). Diagnosa bersifat menyeluruh dan berimbang dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa 3). Diagnosis dan pengobatan berjalan beriringan karena efektivitas proses belajar mengajar tergantung pada penguasaan siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Secara umum tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menganalisis laporan hasil belajar peserta didik tahun sebelumnya
- b. Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan
- c. Menyusun instrumen untuk mengukur kompetensi peserta didik.
Instrumen yang dapat digunakan antara lain : tes tertulis dan atau keterampilan (produk praktik) serta observasi,
- d. Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik sekolah,
- e. Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil,
- f. Hasil diagnosis menjadi data/informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian karakteristik peserta didik.

Dalam menerapkan asesmen pendidik diharapkan memperhatikan hal-hal berikut ini : (1) asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran, penyedia informasi yang holistik dan sebagai bentuk umpan balik untuk

menentukan Langkah pembelajaran berikutnya. (2) asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya, memiliki keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. (3) asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) dalam menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya. (4) laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut. (5) hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Contoh pelaksanaan prinsip asesmen dalam pembelajaran; asesmen di awal pembelajaran dapat digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. Pendidik dapat merujuk pembelajaran pada tujuan yang hendak dicapai, memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan Langkah perbaikan berikutnya. Pendidik memberikan kejelasan mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran. Dalam memberikan asesmen pendidik menyediakan waktu yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran. Pendidik juga menyediakan waktu untuk membaca, menganalisis dan melakukan refleksi hasil dari asesmen tersebut. Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan

memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama orang tua.

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajarn dan saat pembelajaran berlangsung. Asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran bermakna sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik. Asesmen awal juga dapat dijadikan dasar untuk menunjukkan gaya belajar siswa. Pemerintah menetapkan prinsip asesmen diharapkan pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna, berkreaitif, berfikir kritis dan inovatif.

Jenis penilaian dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan fungsinya : (1) penilaian sebagai refleksi pembelajaran, (2) penilaian sebagai perbaikan pembelajaran, dan (3) penilaian sebagai evaluasi terhadap akhir penilaian pembelajaran. (Sagita Mawaddah & Keguruan dan, 2023)

3. Gaya Belajar Siswa

Pentingnya bagi guru memahami gaya belajar siswa bersifat wajib. Dengan mengetahui bagaimana siswa belajar adalah paling efektif bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, media pembelajaran dan strategi

penilaian. Hal tersebut akan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa dan juga keberhasilan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris. Menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernacki secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik (Christine et al., 2020).

Menurut Keefe (1979) mendefinisikan gaya belajar sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar (Wahyudi, 2012).

Setiap anak dari kecil dituntut untuk belajar agar mendapatkan hasil yang terbaik dan memuaskan. Salah satu masalah yang sering dihadapi anak ketika memasuki masa sekolah adalah mendapatkan nilai yang kurang memuaskan bahkan mengecewakan meskipun sudah belajar dengan baik. Hal tersebut terjadi ternyata berhubungan dengan gaya belajar anak yang berbeda. Oleh karena itu baik siswa, orang tua maupun guru perlu memperhatikan gaya belajar anak sehingga tidak memberikan pembelajaran dengan gaya yang sama kepada semua anak. Karena setiap anak dengan anak yang lainnya memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda.

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Gaya belajar sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar karena

jika setiap orang telah memahami gaya belajarnya masing-masing maka akan cepat dan mudah dalam menerima informasi atau pengetahuan baru. Secara teori siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan visual akan mempunyai hasil belajar ujian teori yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan memiliki hasil belajar keterampilan lebih baik dari siswa dengan gaya belajar auditori dan visual. Menurut (Widayanti,2013) ada tiga jenis learning style yang terdiri dari gaya belajar dalam bentuk visual, auditori, dan kinestetik. Selaras dengan pendapat Marno dan Indri dalam (fitriani,2017) mengemukakan tiga macam tipe belajar; (1) Cara belajar siswa dengan memperhatikan dan menyaksikan secara langsung di sebut visual. (2) Siswa yang nyaman belajar dengan cara mendengarkan disebut auditori. (3) Kencenderungan siswa dalam mengaplikasikan dengan cara mempraktikan disebut kinestetik. Sementara itu, (Gilakjani, 2021) merinci gaya belajar menjadi tiga yaitu visual, auditorial serta kinestetik. Siswa yang disebut pembelajar visual bergantung pada non verbal dan focus dalam gambar visual, sering membuat catatan dan menyukai duduk dibangku paling depan. Pembelajar auditori menemukan dan menafsirkan informasi melalui mendengarkan, lebih menyukai membaca dengan suara lantang. Sedangkan pembelajar kinestetik lebih menggemari interaksi dunia fisik dan pendekatan langsung dengan aktif. (Widayanti & Saputro, 2025)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dikaji dengan peneliti sebelumnya. Penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berjudul “Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar” oleh Elly’s Mersina Mursidik, Nur Samsiyah dan Hendra Erik Rudyanto. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berfikir siswa kelas SD dalam menyelesaikan masalah matematika open-ended. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan kategori kemampuan siswa dibagi dalam level tinggi; aspek berfikir lancar dan sangat baik serta mampu menunjukkan lebih dari satu ide dalam menyelesaikan masalah, sedang; aspek kemampuan berfikir luwes dan aspek berfikir orisinal berada pada kriteria baik, dan rendah; menunjukkan dari keseluruhan berada pada kriteria kurang baik dan masih perlu pembinaan. Keunggulan dalam penelitian ini fokus pada pemecahan masalah matematika open-ended, yang memberikan peluang pada siswa untuk menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban.
2. Penelitian ini berjudul “Asesmen Diagnostik sebagai penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar” oleh Adek Cerah Kurnia Azis dan Siti Khodijah Lubis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya asesmen diagnostik serta cara penerapannya oleh guru untuk mengidentifikasi kemampuan,

kekuatan dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku dan artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Literatur dianalisis menggunakan Teknik analisis isi (content analysis) dalam mendeskripsikan asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka. Keunggulan dalam penelitian ini yaitu Teknik pengumpulan data yang bersumber dari beberapa literatur nasional maupun internasional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Murtadha pada tahun 2018, dengan judul penelitian Proses Berfikir Matematis Siswa ditinjau dari Tingkat Kesadaran dalam Mencapai Pemahaman. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses berfikir matematis, tingkat kesadaran manusia, dan hubungan antara berfikir matematis dengan tingkat kesadaran dalam mencapai pemahaman matematis. Metodologi yang digunakan merupakan tinjauan teoritis dan analisis dengan mengambil wawasan dari karya berbagai peneliti seperti Manson, Tall, Katagiri, Isoda, dan Schoenfeld. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan adanya beberapa temuan yaitu berpikir matematis adalah proses dinamis yang memperluas pemahaman dengan meningkatkan kompleksitas ide, berpikir matematis melibatkan mengkhususkan, menggeneralisasi, menduga, dan meyakinkan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman para pendidik tentang

pentingnya berpikir matematis dan kesadaran dalam pembelajaran matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Amaliya dan Irfai fathurohman pada tahun 2022, dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Literasi matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tipe gaya belajar, kemampuan literasi matematika, serta pengaruh keduanya dalam kegiatan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN mangunjiwan 1 Demak. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket gaya belajar, tes kemampuan literasi matematika berdasarkan tingkat kemampuan TIMSS dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan model Huberman yang meliputi analisis tes gaya belajar dan tes kemampuan literasi matematika, dengan uji validitas data menggunakan metode triangulasi data berdasarkan hasil wawancara. Dalam penelitian diatas penekanan pada Teknik triangulasi data yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam memberikan kredibilitas terhadap hasil penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh sebuah organisasi yaitu Tanoto Foundation pada tahun 2018. Penelitian atau studi ini dilakukan di lima provinsi di Indonesia, yaitu Sumatera Utara, Riau, jambi, Jawa Tengah dan Kalimantan Timur. Tujuan peneliti ingin mengukur kemampuan literasi (EGRA) dan numerisasi (EGMA) siswa kelas 3 sekolah dasar dalam bidang tersebut. Tujuan dan hipotesis penelitian adalah (1). Untuk mengadaptasi instrument penelitian yang sesuai untuk penilaian membaca

kelas awal dan penilaian Matematika kelas awal (2). Melaksanakan EGRA dan EGMA untuk mengukur kemampuan literasi dan numerisasi siswa (3). Menganalisis keterampilan siswa dan membandingkan hasilnya dengan penilaian serupa di tingkat nasional dan internasional. Teknik penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan memilih siswa secara acak dari 71 sekolah (52 SD dan 19 MI) di lima provinsi. Peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan alat EGRA dan EGMA. EGRA mengukur keterampilan seperti identifikasi huruf, membaca kata, kefasihan membaca lisan, dan pemahaman membaca. EGMA untuk mengukur keterampilan seperti identifikasi angka, penjumlahan, pengurangan, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian menemukan bahwa Sebagian besar siswa cukup fasih dalam membaca namun kinerja pada keterampilan matematika konseptual seperti angka yang hilang, penjumlahan/pengurangan tingkat lanjut dan soal cerita lebih lemah. Studi dan penelitian yang dilakukan berhasil dalam mengadaptasi dan menerapkan penilaian EGRA dan EGMA di beberapa provinsi. Temuan ini berfokus pada evaluasi keterampilan matematika di tingkat awal/dasar yang merupakan fondasi bagi perkembangan akademis lebih lanjut yang menerapkan alat ukur standar seperti EGMA, memungkinkan adanya perbandingan hasil data dengan studi internasional. Serta menyoroti perlunya fokus pada peningkatan pemahaman konseptual selain peningkatan keterampilan dasar serta mengatasi kesenjangan regional dalam kualitas Pendidikan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Meiliza Erfa Rahim, M. Abdul Gani, Mulya Lestari dan Mutmainnah. Dengan judul penelitian Gaya Belajar Yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Literasi Matematika: Literatur Review. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur review terkait dengan gaya belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi serta menelaah artikel yang memiliki topik penelitian yang sama. Artikel yang digunakan sebanyak 20 artikel jurnal yang diperoleh melalui google scholar. Keunggulan dalam penelitian ini mengkhususkan analisis hubungan gaya belajar dengan kemampuan matematika yang belum banyak diteliti di konteks sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis triangulasi penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan matematika dibandingkan studi-studi sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik.

C. Kerangka Berfikir

Asesmen diagnostik merupakan rangkaian kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat lah penting dilakukan pendidik dalam mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil dari asesmen dapat

digunakan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan sebagai salah satu evaluasi bagi guru dalam perbaikan Pendidikan di kelas secara khusus dan satuan Pendidikan secara luas.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberlangsungan pembelajaran yang berfokus pada siswa (student center). Kurikulum Merdeka yang berlangsung saat ini mengakomodir kebutuhan belajar siswa berdasarkan kompetensi yang dimiliki dan gaya belajar siswa. Peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda seperti gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Untuk mendapatkan hasil yang prima, maka dari itu seorang guru diharapkan memperhatikan gaya belajar siswa dan memenuhi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kerangka berfikir yang dibuat peneliti untuk menghubungkan dampak asesmen awal pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas 3 sekolah dasar. Untuk mempermudah pemahaman arah dan maksud penelitian ini, penulis menjelaskan dengan bagan sebagai berikut :

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis di terima atau di tolak (Ibrahim dkk. 2018) Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh asesmen awal terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa kelas III di SDN Pondok labu 14 pagi pada mata Pelajaran Matematika.

2. Ada pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis kelas III di SDN Pondok Labu 14 Pagi pada mata Pelajaran matematika.
3. Ada interaksi antara asesemen awal dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa kelas III di SDN Pondok Labu 14 Pagi pada mata pelajaran matematika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian akan dilakukan di SDN Pondok Labu 14 Pagi. Yang beralamat Jl. Bango IV No.55 Rt 08 Rw 03 Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024					Tahun 2025							
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul													
2	Penyusunan Bab I s.d Bab III													
3	Sidang Proposal													
4	Revisi Proposal													
5	Uji Coba Instrumen Penelitian													
6	Penelitian													
7	Analisis Data													
8	Penyusunan Bab IV dan V													
9	ACC Tesis													
10	Sidang Tesis													
11	Revisi Tesis													

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan uji t' berpasangan. Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok. Uji ini digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu proses atau perlakuan benar-benar memiliki pengaruh pada populasi yang diteliti, atau apakah dua kelompok berbeda satu sama lain.

Desain penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttest non equivalent control group design. Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding diawali dengan sebuah tes awal (pretest) yang diberikan kepada hanya kepada kelompok eksperimen, kemudian diberi perlakuan (treatment) dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Desain penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar berikut :

Gaya Belajar		A	
Asesmen Awal		A1	A2
B	B1	A1 B1	A2 B1
	B2	A1 B2	A2 B2

Keterangan :

A : Asesmen Awal

B : Gaya Belajar

A1 : Kelas Eksperimen dengan Asesmen Awal

A2	: Kelas Kontrol tanpa Asesmen Awal
B1	: Gaya Belajar Visual
B2	: Gaya Belajar Auditori
A1B1	: Kelas Eksperimen dengan gaya belajar Visual
A2B1	: Kelas Kontrol dengan gaya belajar Visual
A1B2	: Kelas Eksperimen dengan gaya belajar Auditori
A2B2	: kelas Kontrol dengan gaya belajar Auditori

2. Bentuk Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian ini menggunakan data dalam bentuk angka dan statistik untuk memahami, mengukur, dan menganalisis untuk menarik kesimpulan. Penelitian menggunakan Microsoft Exel sebagai alat bantu pengolahan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi tahun ajaran 2024/2025.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa sampel jenuh peserta didik kelas III A dengan jumlah 32 siswa sebagai kelas Eksperimen dengan mendapat perlakuan dan kelas III B dengan jumlah 32 siswa sebagai kelas Kontrol tanpa mendapat perlakuan. Dengan total jumlah keseluruhan sampel adalah 64 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Test Kemampuan Berfikir Matematis

Pengukuran dilakukan dengan posttest sesudah perlakuan untuk melihat perubahan atau adanya peningkatan. Tes berupa jenis soal matematika yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Kuisisioner

Kuisisioner gaya belajar untuk mengidentifikasi siswa apakah visual, auditorial atau kinestetik. Untuk menentukan preferensi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan terhadap dokumen berupa nilai matematika peserta didik dari Post test hasil penelitian. Nilai matematika tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam Pelajaran matematika.

4. Observasi

Peneliti mengamati interaksi siswa selama pembelajaran matematika. Seperti sikap berpartisipasi dalam bertanya, sikap interaksi dalam menjawab pertanyaan guru, saat menjawab soal di papan tulis, menyelesaikan soal secara berkelompok dan membantu teman sekelompoknya dengan memberikan petunjuk alternatif jawaban. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terstruktur.

E. Instrumen pengumpulan Data

1. Instrumen Variabel terikat

Instrumen variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berfikir kreatif matematis siswa. Variabel ini merupakan dampak dari perlakuan asesmen awal dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

a. Definisi Konseptual

Kemampuan berfikir matematis dapat diartikan sebagai proses berfikir untuk menyelesaikan masalah matematika tingkat rendah dan tingkat tinggi. Cara berpikir kreatif matematis yang dimaksud adalah cara berpikir kreatif yang dapat dimaknai dengan adanya kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan inovasi baru, dan ide dengan pemikiran terbuka, serta membuat hubungan dalam menyelesaikan masalah.

b. Definisi Operasional

Dilihat dari kebutuhan siswa maka penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu; (1) kelancaran (fluency). (2) keluwesan (flexibility). (3) keaslian (elaboration)

c. Kisi-kisi

Dalam penyusunan soal tes kemampuan berfikir kreatif matematis diperlukan terlebih dahulu membuat kisi-kisi sebagai pedoman guru dalam membuat soal. Dalam penyusunannya dilakukan

beberapa tahap. Pertama membuat kisi-kisi soal yang sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator kemampuan berfikir kreatif matematis yang akan digunakan. Kedua menyusun soal kemampuan berfikir matematis berdasarkan kisi-kisi tersebut dan membuat kunci jawaban. Kisi-kisi soal dan kunci jawaban tersaji dalam lampiran.

Indikator Materi	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			Jumlah Soal	Nomer Soal
	Fluency (memberikan Banyak Jawaban)	Fleksibility (menghasilkan banyak variasi jawaban)	Originality (memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang lain)		
Menyelesaikan masalah berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian	2	2	1	5	1,2,3,4,5
Jumlah				5	

d. Validasi Instrument

Pemberian soal sebagai indikator penilaian diberikan 1x tes berupa Post-test. Post-test diberikan setelah siswa diberikan perlakuan. Sebelumnya soal yang akan diberikan di uji validitas dan

reliabilitasnya. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui apakah instrument tersebut memenuhi syarat sebagai alat dalam pengambilan data.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Jika hasil data tidak sesuai dengan tujuan pengukuran maka akan menghasilkan validitas yang rendah. Untuk mengetahui validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel. Adapun interpretasi besarnya validitas menurut Arikunto (2009) dapat dilihat pada tabel berikut.

Klasifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interprestasi Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,6 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,4 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,2 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu soal reliabel atau tidak. Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukuran gejala yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Alpha Cronbach's dengan berbantuan Microsoft Excel.

2. Instrumen Variabel Bebas

Instrumen variabel bebas pada penelitian ini yaitu asesmen awal (kemampuan matematika awal siswa) dan gaya belajar (preferensi belajar siswa seperti visual, audio dan kinestetik). Variabel-variabel tersebut yang mempengaruhi variabel terikat yaitu kemampuan berfikir matematis.

a. Definisi Konseptual

Konsep asesmen awal yaitu proses penilaian untuk mengetahui kemampuan dasar anak, mengetahui kondisi awal mereka sebelum merancang suatu pembelajaran. (Ifina Trimuliana, 2022). Sedangkan gaya belajar adalah usaha untuk menyerap, mengolah, dan mengingat, serta mengimplementasikan fakta. Dalam gaya belajar menggambarkan bagaimana seseorang belajar maupun upaya yang dibangun seseorang dalam berproses untuk menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Untuk mengidentifikasi gaya belajar seseorang diperlukan suatu angket berupa pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Angket ini mengadaptasi instrument

yang dikembangkan oleh Victoria Chislett & Alan Chapman pada tahun 2005. (Budi Waluya, n.d.)

b. Definisi Operasional

Instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Pada penelitian ini asesmen atau tes yang akan digunakan hanya melalui Post-test yang dilakukan di akhir penelitian setelah melaksanakan perlakuan.

Tipe tes yang akan dipakai berupa essai untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada materi pelajaran matematika. Tes ini mencakup ranah kognitif pada aspek C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

Untuk mengukur gaya belajar peserta didik, peneliti menggunakan angket gaya belajar. Dalam angket tersebut tidak ada jawaban benar dan salah. Isi angket gaya belajar dari sampel dijumlahkan pada setiap pilihan pernyataan. Skor tertinggi dari tipe gaya belajar menunjukkan dominasi gaya belajar atau gaya belajar yang paling disukai. Jika sampel sebagian besar memilih A, maka sampel tersebut memiliki gaya belajar Visual. Jika sampel memilih sebagian besar B, maka sampel memiliki gaya belajar Audio. Jika sampel memilih kebanyakan C, maka sampel memiliki gaya belajar Kinestetik.

c. Kisi-kisi

Bentuk instrument dalam asesmen awal matematika kelas 3 Sekolah Dasar. Dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk instrument yang sudah ada atau peneliti menyesuaikan instrument sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kisi-kisi instrument asesmen awal matematika level kelas 3 Sekolah Dasar sebagai berikut : kompetensi Dasar; menghitung dengan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan benar. (Modul Asesmen Diagnosis Di Awal Pembelajaran Kelas III SD/MI Matematika, 2020)

Kuisisioner Gaya Belajar Siswa (Budi Waluya, n.d.)

No	Bentuk Pertanyaan
1	Jika saya harus belajar cara melakukan sesuatu, saya belajar paling baik ketika saya: A. menonton seseorang menunjukkan caranya. B. mendengarkan seseorang yang memberi tahu saya caranya. C. mencoba untuk melakukannya sendiri
2	Ketika saya membaca, saya sering menemukan bahwa saya: A. memvisualisasikan apa yang saya baca di mata batin saya. B. membaca dengan keras atau mendengarkan kata-kata di dalam kepala saya. C. gelisah dan mencoba "merasakan" isi bacaan.
3	Ketika diminta menunjukkan arah, saya: A. melihat tempat-tempat yang sebenarnya dalam pikiran saya ketika saya mengatakannya atau lebih suka menggambarinya.

	<p>B. tidak memiliki kesulitan dalam memberi keterangan secara verbal.</p> <p>C. harus menunjuk atau menggerakkan tubuh saya ketika saya memberi tahu.</p>
4	<p>Jika saya tidak yakin bagaimana mengeja kata, saya:</p> <p>A. menuliskan untuk menentukan apakah itu terlihat benar.</p> <p>B. mengeja dengan keras untuk menentukan apakah kedengarannya benar.</p> <p>C. menuliskan untuk menentukan apakah itu terasa benar.</p>
5	<p>Ketika saya menulis, saya:</p> <p>A. peduli betapa rapi dan baik huruf-huruf dan kata-kata saya muncul.</p> <p>B. sering mengucapkan huruf dan kata-kata untuk diri sendiri.</p> <p>C. mendorong kuat pena atau pensil saya dan dapat merasakan aliran kata atau huruf ketika saya membentuknya</p>
6	<p>Jika saya harus mengingat daftar barang, saya akan mengingatnya dengan baik jika saya:</p> <p>A. menuliskannya</p> <p>B. mengatakannya berulang untuk diri sendiri.</p> <p>C. memindahkan dan menggunakan jari saya untuk memberi nama setiap item.</p>
7	<p>Saya lebih suka guru yang:</p> <p>A. menggunakan papan atau LCD saat mereka mengajar.</p> <p>B. berbicara dengan banyak ekspresi.</p> <p>C. melakukan aktivitas langsung.</p>
8	<p>Ketika mencoba berkonsentrasi, saya mengalami kesulitan ketika:</p> <p>A. ada banyak kekacauan atau gerakan di dalam ruangan.</p> <p>B. ada banyak suara di dalam ruangan.</p> <p>C. saya harus duduk diam untuk waktu yang lama.</p>
9	<p>Saat memecahkan masalah, saya:</p> <p>A. menulis atau menggambar diagram untuk melihatnya.</p>

	<p>B. berdialog dengan diri sendiri tentang masalah tersebut.</p> <p>C. menggunakan seluruh tubuh saya atau gerakkan benda untuk membantu saya berpikir.</p>
10	<p>Ketika diberikan instruksi tertulis tentang bagaimana membangun sesuatu, saya:</p> <p>A. membaca secara diam-diam dan mencoba memvisualisasikan bagaimana bagian-bagian itu akan cocok satu sama lain.</p> <p>B. membaca dengan keras dan berbicara pada diri sendiri saat saya menyatukan bagian-bagiannya.</p> <p>C. mencoba untuk menyatukan bagian-bagian terlebih dahulu dan membacanya nanti.</p>
11	<p>Untuk tetap sibuk sambil menunggu, saya:</p> <p>A. melihat sekeliling, mencermati, atau membaca.</p> <p>B. berbicara atau mendengarkan orang lain.</p> <p>C. berjalan-jalan, memanipulasi benda dengan tangan saya, atau menggerakkan/ mengguncangkan kaki saya saat saya duduk.</p>
12	<p>Jika saya harus secara verbal menggambarkan sesuatu kepada orang lain, saya akan:</p> <p>A. menyingkat saja karena saya tidak suka berbicara panjang lebar.</p> <p>B. berbicara secara rinci karena saya suka bicara.</p> <p>C. menggunakan isyarat dan bergerak sambil berbicara.</p>
13	<p>. Jika seseorang secara lisan menggambarkan sesuatu kepada saya, saya akan:</p> <p>A. mencoba untuk memvisualisasikan apa yang dikatakannya.</p> <p>B. menikmati mendengarkannya, tetapi ingin menyela dan berbicara sendiri.</p> <p>C. menjadi bosan jika uraiannya terlalu panjang dan terperinci.</p>
14	<p>Ketika mencoba mengingat nama, saya ingat:</p> <p>A. wajah, tetapi lupa nama.</p>

	B. nama, tetapi lupa wajah.
	C. situasi saya temui orang tersebut, selain nama atau wajah orang tersebut.

d. Validasi Instrument

Validasi instrument yang akan dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan analisis rasional melibatkan dosen pembimbing dan guru pada kelas yang diteliti. Uji validasi instrument dapat dilakukan dengan Microsoft Exel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument soal tes dikatakan valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument soal tes dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r_{hitung} dapat diketahui melalui kolom corrected item total correlation.

F. Teknik Analisis Data

Data yang nantinya akan diperoleh merupakan data mentah yang belum memiliki makna. Agar data tersebut dapat lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai permasalahan yang diteliti, maka data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu analisis berupa data dengan daftar

distribusi frekuensi dan diagram batang, mean, median, modus, simpangan baku, dan rentang teoritis. Sedangkan analisis inferensial berupa t' berpasangan untuk menguji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis data, berupa uji normalitas dan homogenitas kelompok data yang akan dibandingkan

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Microsoft Excel melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

Kolmogorov Smirnov adalah uji non-parametrik untuk melihat kesamaan jenis distribusi pada dua sampel berbeda. Metode ini digunakan untuk mengetahui kecocokan distribusi. uji normalitas yang efektif atau valid dan digunakan dalam jumlah sampel lebih dari 50 sampel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene yang bertujuan untuk melihat seberapa besarnya varians antara dua data atau lebih yang berbeda. Dari hasil pengujian tersebut, bisa dilihat apakah data yang

ada memiliki indikasi homogen atau tidak. Uji Levene dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

2. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kelompok-kelompok data berupa pengujian normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene. Pengujian hipotesis t' berpasangan dengan menggunakan Microsoft Excel.

Setelah pelaksanaan eksperimen dilakukan, maka data yang berasal dari kelas eksperimen dibandingkan dengan data dari kelas kontrol. Langkah selanjutnya melakukan analisis, penafsiran, dan penyimpulan dibantu oleh statistik. Metode yang dilakukan penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain uji t' berpasangan. Uji t' berpasangan adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang saling terkait atau berpasangan. Dalam uji ini setiap objek dalam sampel diukur dua kali yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua pengukuran tersebut.

G. Hipotesis Statistik (dalam lambang statistik dan penjelasan)

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$1. H_{o(1)}: \mu A1 \leq \mu A2$$

$$H_{I(1)}: \mu A1 > \mu A2$$

$$2. H_{o(2)}: \mu B1 = \mu B2$$

$$H_{o(2)}: \mu B1 \neq \mu B2$$

$$3. H_{o(3)}: int. A \times B = 0$$

$$H_{o(3)}: int. A \times B \neq 0$$

Keterangan :

$\mu A1$	Rata-rata penguasaan konsep Matematika siswa kelas eksperimen
$\mu A2$	Rata-rata penguasaan konsep Matematika siswa kelas kontrol
$\mu B1$	Identifikasi gaya belajar visual
$\mu B2$	Identifikasi gaya belajar Auditori
$\mu A1B1$	Rata-rata penguasaan konsep Matematika siswa kelas eksperimen dan gaya belajar visual yang memiliki kemampuan berfikir matematis tinggi
$\mu A2B1$	Rata-rata penguasaan konsep Matematika siswa kelas kontrol dan gaya belajar Auditori yang memiliki kemampuan berfikir matematis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai asesmen awal pengetahuan muatan pelajaran matematika pada level B atau kelas III Sekolah Dasar dan data gaya belajar siswa yang dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu kelompok gaya belajar visual, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa dengan rincian pada kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Sebelum diberikan perlakuan, siswa di kelas eksperimen diberikan angket gaya belajar untuk mengkategorikan siswa yang memiliki kemampuan belajar visual, audio dan kinestetik. Serta diberikan asesmen awal soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis untuk mengkategorikan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah. Untuk kelas kontrol hanya diberikan angket gaya belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen analisis varians dan uji perbedaan dalam pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dua variabel bebas yang

dipilih dalam penelitian ini adalah asesmen awal dan gaya belajar. Kelas yang digunakan dalam penelitian kelas eksperimen yang sebelum perlakuan diberikan asesmen awal, sedangkan kelas kontrol tanpa adanya asesmen awal. Variabel gaya belajar terdiri atas gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing mengisi angket gaya belajar.

Setelah seluruh proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan, kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 32 peserta didik diberikan posttest kemampuan berpikir kreatif matematis untuk memperoleh data.

a. Hasil Posttest Penelitian pada Kelas Eksperimen (A1)

Data hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif pada kelas eksperimen dengan adanya perlakuan asesmen awal, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan Asesmen Awal (A1)

N	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
29	83	67	75,48	4,1

b. Hasil Posttest Penelitian pada Kelas Kontrol (A2)

Data hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif pada kelas kontrol tanpa adanya perlakuan asesmen awal, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Hasil Belajar Kelas Kontrol tanpa Asesmen Awal (A2)

N	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
21	83	60	71,52	8,3

c. Hasil Survey Gaya Belajar Visual (B1)

Data hasil survey gaya belajar visual yang diperoleh dari kelas eksperimen ada 19 siswa dan kelas kontrol 15 siswa mendapatkan data penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Survey Gaya Belajar Visual Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (B1)

N	Gaya Belajar Visual (B1)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
34	85	57	73,93	6,8

d. Hasil Survey Gaya Belajar Audio (B2)

Data hasil survey gaya belajar Audio yang diperoleh dari kelas eksperimen ada 10 siswa dan kelas kontrol 6 siswa mendapatkan data penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Survey Gaya Belajar Audio Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (B2)

N	Gaya Belajar Audio (B2)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
16	83	60	73,59	5,8

e. Hasil Penelitian pada Kelas Eksperimen yang menggunakan Asesmen Awal dengan Pengelompokan Gaya Belajar Visual (A1B1)

Data hasil penelitian diperoleh dari posttest Kemampuan berpikir Kreatif Matematis Kelas Eksperimen. Pada kelas eksperimen dilakukan asesmen awal dan pengelompokan gaya belajar visual.

Tabel 4.5

Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Kelas Eksperimen Gaya Belajar Visual (A1B1)

N	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
19	83	67	76,16	3,8

f. Hasil Penelitian pada Kelas Eksperimen yang menggunakan Asesmen Awal dengan Pengelompokan Gaya Belajar Audio (A1B2)

Data hasil penelitian diperoleh dari posttest Kemampuan berpikir Kreatif Matematis Kelas Eksperimen. Pada kelas eksperimen dilakukan asesmen awal dan pengelompokan gaya belajar Audio. Data tersaji pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Kelas Eksperimen Gaya Belajar Audio (A1B2)

N	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
10	80	67	74,20	4,44

g. Hasil Penelitian pada Kelas Kontrol yang tidak menggunakan Asesmen Awal dengan Pengelompokan Gaya Belajar Visual (A2B1)

Data hasil penelitian diperoleh dari posttest Kemampuan berpikir Kreatif Matematis Kelas Kontrol. Pada kelas kontrol tidak dilakukannya asesmen awal tapi tetap melakukan pengelompokan gaya belajar visual. Data tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Kelas Kontrol Gaya Belajar Visual (A2B1)

N	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
15	85	57	71,10	8,67

h. Hasil Penelitian pada Kelas Kontrol yang tidak menggunakan Asesmen Awal dengan Pengelompokan Gaya Belajar Audio (A2B2)

Data hasil penelitian diperoleh dari posttest Kemampuan berpikir Kreatif Matematis Kelas Kontrol. Pada kelas kontrol tidak dilakukannya asesmen awal dan pengelompokan gaya belajar Audio.

Tabel 4.8

Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Kelas Kontrol Gaya Belajar Audio (A2B2)

N	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
6	83	60	72,58	7,94

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas pada data keempat kelompok yang mendapat perlakuan atau tanpa perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria	Keterangan
A1B1	19	0,148	0,195	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
A1B2	10	0,128	0,258	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
A2B1	15	0,126	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
A2B2	6	0,128	0,319	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

b. Uji Homogenitas Variansi

Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil data dari keempat kelompok berdistribusi normal. Oleh karena itu uji prasyarat analisis tersebut dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui variansi data dari keempat kelompok penelitian homogen atau tidak. Teknik pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji homogenitas pada kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	SD	V	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{0,05(3)}$	Kriteria	Keterangan
A1B1	3,79	14,36	12,775	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Variansi Tidak Homogen
A1B2	4,44	19,73				
A2B1	8,67	75,19				
A2B2	7,94	63,04				

c. Pengujian Hipotesis

Pada hasil uji prasyarat analisis data diperoleh keempat kelompok perlakuan memiliki data berdistribusi normal tetapi variansi tidak homogen sehingga dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji t' sepasang-sepasang dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menguji tiga hipotesis (H_0) yang berbunyi :

- $H_{0.1}$: “Terdapat pengaruh penerapan Asesmen Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Kelas III”.
- $H_{0.2}$: “Tidak terdapat pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Kelas III”.
- $H_{0.3}$: “Tidak terdapat Interaksi pengaruh Penerapan Asesmen Awal dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Kelas III”.

Adapun ringkasan hasil t' sepasang-sepasang dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji t' Satu-satu

S. Varians	n	db	Fh	Ft $\alpha=0,05$	Ft $\alpha=0,01$
Antar A	50	48	2,07	2,01	2,68
Antar B	50	48	0,18	2,01	2,68
A1B1-A1B2	29	27	1,19	2,05	2,77
A1B1-A2B1	34	32	2,11	2,04	2,74
A1B1-A2B2	25	23	1,07	2,07	2,81
A1B2-A2B1	25	23	1,17	2,07	2,81
A1B2-A2B2	16	14	0,46	2,14	2,98
A2B1-A2B2	21	19	0,38	2,09	2,86

Keputusan :

1. H_0 ditolak. Terdapat Pengaruh Penerapan Asesmen Awal terhadap Kemampuan berpikir Kreatif matematis Peserta Didik kelas 3 SDN Pondok Labu 14 Pagi.
2. H_0 diterima. Tidak Terdapat Pengaruh Gaya Belajar terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik kelas 3 SDN Pondok Labu 14 Pagi

Dari hasil pengujian hipotesis di atas menunjukan :

- Terdapat pengaruh Penerapan Asesmen Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi
- Tidak terdapat Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Ddik Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi

- *Tidak terdapat Interaksi Pengaruh Penerapan Asesmen Awal dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi*

B. Pembahasan

Asesmen dalam Pendidikan dasar harus bersifat autentik, bermakna, dan mampu merefleksikan pencapaian pembelajaran siswa secara holistik. Wiggins memperkenalkan konsep asesmen autentik yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata (Hamidah, 2024). Stiggins menyatakan bahwa asesmen yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi alat diagnosis dan perbaikan proses belajar mengajar (Lisliningsih et al, 2024) (Agus Kurniawan et al., 2025)

Pengertian Asesmen awal yang dikemukakan oleh Kusnandar (2015:66) adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan. Dalam konteks berpikir kreatif matematis, asesmen awal berperan sebagai pemicu aktivasi pengetahuan awal matematika, yang merupakan pondasi penting bagi munculnya ide-ide baru, Solusi alternatif, dan pendekatan yang tidak konvensional saat menyelesaikan masalah matematika.

Berpikir kreatif adalah aktivitas mental manusia dalam memecahkan masalah matematika dengan kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban atau menemukan satu jawaban yang sama tetapi dengan banyak cara

yang berbeda (Meliana, Aripin, 2018). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika. Dengan melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, kreatif, kritis serta memiliki kemampuan bekerja sama (Robiah, Adiwiyah, Rumbiyah, Zanthi, 2019)(Arifin, 2020) Di dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan asesmen awal guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa, memberikan tantangan sesuai tingkat kesiapan peserta didik, dan memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi strategi penyelesaian yang lebih luas. Lingkungan belajar yang diciptakan guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena peserta didik merasa tidak tertekan, tertinggal dan lebih bebas dalam memberikan Solusi tanpa takut salah dalam menjawab.

Wulandari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran berdasarkan asesmen awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam fleksibilitas dan orisinalitas berpikir matematis. Namun beberapa penelitian juga menemukan bahwa tanpa tindak lanjut pembelajaran yang tepat, asesmen awal tidak akan berdampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu sangatlah penting pemanfaatan hasil asesmen awal secara efektif dalam perencanaan pembelajaran.

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotoris. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. (Christine et al., 2020). Dalam konteks

kemampuan berpikir kreatif, gaya belajar berpengaruh karena siswa visual cenderung unggul dalam membuat pola dan representasi, siswa auditori mampu memahami konsep melalui penjelasan dan siswa kinestetik terbantu saat melibatkan aktivitas fisik. Sternberg (2006) juga menyatakan bahwa pemahaman gaya belajar peserta didik memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang dapat menstimulasi dimensi-dimensi berpikir kreatif, seperti keluwesan dan kebaharuan dalam menyelesaikan masalah. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa, guru dapat menyajikan materi dalam berbagai bentuk (gambar, narasi, Gerakan), guru dapat memberikan pendekatan dalam menyelesaikan soal serta mengizinkan siswa memberikan jawaban secara kreatif melalui cerita, gambar atau cara yang unik lainnya. situasi tersebut sangat mendukung perkembangan berpikir kreatif matematis karena siswa merasa lebih nyaman dengan pendekatan sesuai dengan dirinya, dan lebih mampu mengaitkan konsep matematika. Beberapa hasil penelitian mendukung bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Nugroho (2020) menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar yang cocok dengan strategi pembelajaran yang digunakan menunjukan peningkatan signifikan dalam aspek fluency dan originality berpikir kreatif matematis. Fitria dan sari (2021) menunjukkan bahwa gaya belajar visual sangat mendukung kemampuan membuat representasi dan pola matematis yang kreatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat interaksi antara variabel penerapan asesmen awal (X1) dan Gaya Belajar (X2) terhadap

kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Y). Hal ini berarti bahwa pengaruh asesmen awal terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis tidak tergantung pada gaya belajar siswa, demikian juga sebaliknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Pondok Labu 14 Pagi, asesmen difokuskan pada pemetaan kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran matematika dimulai. Hasil asesmen digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapan belajar mereka, bukan berdasarkan gaya belajar. Disisi lain, strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya terdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa. karena pendekatan pengajaran tidak dimodifikasi secara spesifik untuk setiap tipe gaya belajar, sehingga potensi interaksi antara asesmen awal dan gaya belajar tidak terwujud dalam pembelajaran.

Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Febriana Nur Anissa, Ikha Listyarini dan Fine Reffiane (2025) menunjukkan gaya belajar yang sesuai dengan kombinasi kedisiplinan belajar sangat mendukung prestasi akademik siswa. (198.+ARTIKEL+FIX_FEBRIANA+NUR+ANNISA, n.d.)

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman secara langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Keterbatasan tersebut agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Karena penelitian ini tentunya memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam

penelitian - penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Gaya belajar siswa yang diidentifikasi menggunakan instrument tertentu mungkin belum sepenuhnya mencerminkan karakter gaya belajar yang sesungguhnya, karena keterbatasan pemahaman siswa kelas 3 sekolah dasar dalam mengidentifikasi prefensi gaya belajar mereka sendiri.
2. Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat dapat membatasi pengamatan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Perubahan kemampuan berpikir kreatif memerlukan waktu untuk berkembang secara optimal.
3. Faktor- faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar di rumah, motivasi belajar individu, dan keterlibatan orang tua tidak dapat sepenuhnya dikontrol, padahal faktor-faktor tersebut berpotensi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk kemampuan berpikir kreatif.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penerapan asesmen awal terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pemberian asesmen awal dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

1. Asesmen awal memiliki peranan penting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Dengan mengidentifikasi tingkat kesiapan dan kemampuan awal siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan, materi, dan metode pembelajaran secara lebih tepat sasaran.
2. Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa yang terdeteksi melalui asesmen awal. Oleh karena itu, asesmen awal bukan hanya sekedar

evaluasi, melainkan alat penting dalam mendukung ketercapaian keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3. Gaya belajar siswa, meskipun tidak terbukti berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini, tetap perlu dipahami guru sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Keberagaman gaya belajar dapat mempengaruhi kenyamanan belajar dan motivasi siswa dalam jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan asesmen awal secara konsisten sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru memahami kesiapan dan kemampuan awal siswa, serta meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang pelaksanaan dan pemanfaatan asesmen awal. Sekolah juga dapat mengintegrasikan asesmen awal sebagai bagian dari program pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk:
 - Melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan variabel gaya belajar dalam konteks yang berbeda, seperti motivasi, hasil belajar jangka Panjang, atau kemandirian belajar.

- Menggunakan desain campuran (*mixed method*) untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi siswa terkait asesmen awal dan gaya belajar.
- Menambah jumlah sampel dan memperluas cakupan penelitian agar hasilnya digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

198.+ARTIKEL+FIX_FEBRIANA+NUR+ANNISA. (n.d.).

Agus Kurniawan, M., Evta, E., Prayogi, Y., Nawawi, M. I., Anggraini, S. A., Arifin, Z., Hartono, R., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2025). LOKAKARYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN BAGI GURU SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)* (Vol. 3, Issue 1).

Anditiasari, N., Pujiastuti, E., Bambang,), & Susilo, E. (2021). *Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa* (Vol. 12, Issue 2).

Anugrah Dwi. (2023, July 12). *Masalah Pendidikan Yang Umum Terjadi di Indonesia*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. <https://fkip.umsu.ac.id/masalah-pendidikan-yang-umum-terjadi-di-indonesia/>

Arifin, M. (2020). Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Statistika. *Didactical Mathematics*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>

Astuti, A., Tembang, Y., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2023). INSTRUMEN GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2307>

BPS-RI, S. 2003-2017. (2023, December 14). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik.

Budi Waluya, S. (n.d.). *SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA (5 th SENATIK) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FPMIPATI-UNIVERSITAS PGRI SEMARANG Semarang, 12 Agustus 2020 Validitas dan reliabilitas angket gaya belajar VAK*.

Christine, A., Putri, S., & Malik, R. (2020). Pengaruh gaya belajar auditori dan visual terhadap kelulusan ujian teori blok Biomedik 2 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara semester ganjil 2018. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 2, Issue 1).

Eka. (2024, June 26). *Asesmen Awal Pembelajaran sebagai Langkah Krusial dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Tinggi*. Gurulnovatif.

Elly's mersina Mursidik, Nur samsiyah, & Hendra Erik Rudyanto. (2015). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA OPEN-ENDED DITINJAU DARI TINGKAT KEMAMPUAN MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Pedagogia*, 4, 23–33. Website: www.journal.umsida.ac.id

Erfa Rahim, M., Abdul Gani, M., & Lestari, M. (2023). *Griya Journal of Mathematics Education and Application* Gaya belajar yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi

- matematika: Literatur review. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3, 303. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Ifina Trimuliana. (2022, September 20). *Konsep Aseessmen Awal pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Paudpedia . <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-artikel/konsep-aseessmen-awal-pada-pendidikan-anak-usia-dini?ref=MTE2MS1INWFiZDk3ZA==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=>
- Inas Rifqia Lainufar. (2023, September 7). *10 Ayat Alquran tentang Pendidikan, Lengkap dengan Artinya*. INews.Id.
- Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Profil Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 4.* (n.d.). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Marfu, S. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Modul Asesmen Diagnosis Di Awal Pembelajaran Kelas III SD/MI Matematika.* (2020).
- Muhammad Fajri, S. P. (2017). KEMAMPUAN BERPIKIR MATEMATIS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR. *LEMMA*, III, 1–11.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nuridin. (2019, March 27). *MENYOAL WACANA ASESMEN KOMPETENSI SISWA INDONESIA (AKSI) PENGANTI UN*. <https://Disdik.Purwakartakab.Go.Id/Menyoal-Wacana-Asesmen-Kompetensi-Siswa-Indonesia-Aksi-Penganti-Un>. <https://disdik.purwakartakab.go.id/menyoal-wacana-asesmen-kompetensi-siswa-indonesia-aksi-penganti-un>
- P. Budi Winarto, S. P. (2022, October 17). *Pentingnya Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)*. Berita Magelang .
- Pradiarti, R. A., Sudirman, S., & Sisworo, S. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Materi Geometri. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.25157/teorema.v9i1.12782>
- Sagita Mawaddah, F., & Keguruan dan, F. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Syahrial Fauzi. (2024, August 7). *Assessment Adalah: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Tujuannya*. <https://anjirmuara.baritokualakab.go.id/assessment->

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Satuan Pendidikan	: SDN Pondok Labu 14 Pagi
Kelas	: III (Tiga)
Muatan Pelajaran	: Matematika
Bentuk Tes	: Essai
Capaian pembelajaran	: Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian

Tabel Kisi-kisi Tes kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator Materi	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif			Jumlah soal	Nomor soal
	Fluency Memberikan banyak jawaban	Fleksibility Menghasilkan banyak variasi jawaban	Originality Memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang lain		
Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian	2	2	1	5	1, 2, 3, 4, 5
Jumlah	2	2	1	5	-

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Satuan Pendidikan : SDN Pondok Labu 14 Pagi

Kelas : III (Tiga)

Muatan Pelajaran : Matematika

Bentuk Tes : Essai

Capaian pembelajaran : Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bilangan
penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian

Kerjakanlah soal di bawah ini !

1. Tuliskan 5 cara berbeda untuk mendapatkan hasil 36 dengan menggunakan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tuliskan semua cara yang kamu temukan.

2.

			5

			5

$$\begin{array}{r}
 \boxed{} \quad \boxed{} \quad \boxed{} \\
 \boxed{} \quad \boxed{} \\
 \hline
 \boxed{5}
 \end{array}$$

3. 4 6 8 12

Perhatikan angka-angka di atas. Gunakan angka-angka tersebut (boleh digunakan satu kali atau lebih, dan boleh dikombinasikan dengan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, atau perkalian) untuk mendapatkan hasil **24**.

Tuliskan minimal 3 cara berbeda!

4. Ali ingin membeli 3 jenis barang di koperasi:

4 buah buku tulis seharga Rp. 15.000 per buah

2 penggaris seharga Rp 5.000 per buah

5 pensil seharga Rp. 3.000 per buah

Hitung total belanja Ali, kemudian tuliskan Langkah-langkahmu menghitungnya secara rinci dari per item sampai total pembelian.

5. Ciptakan sendiri soal matematika yang menggunakan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam satu cerita. Cerita harus unik dan belum umum digunakan. Tuliskan soalmu dan berikan jawaban serta cara menyelesaikannya.

KUNCI JAWABAN SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Satuan Pendidikan : SDN Pondok Labu 14 Pagi

Kelas : III (Tiga)

Muatan Pelajaran : Matematika

Bentuk Tes : Essai

Capaian pembelajaran : Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bilangan
penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian

Jawaban :

1. Penjumlahan : $30 + 6 = 36$

Pengurangan : $72 - 36 = 36$

Perkalian $6 \times 6 = 36$

Pembagian : $72 : 2 = 36$

Campuran : $(10 \times 4) - 4 = 36$

2.

1	0	0	
	9	5	
		5	—

1	0	1	
	9	6	
		5	—

1	0	2	
	9	7	
			-
		5	

3. Cara 1 : $4 \times 6 = 24$

Cara 2 : $12 + 8 + 4 = 24$

Cara 3 : $8 \times (6 : 2) = 24$

4. Diketahui : buku tulis : 4 buah x Rp. 15.000 = Rp. 60.000

Penggaris : 2 buah x Rp. 5000 = Rp. 10.000

Pensil : 5 buah x Rp. 3.000 = Rp. 15.000

Jumlah seluruh total pembelian = Rp. 60.000 + Rp. 10.000 + Rp. 15.000

= Rp. 85.000

5. Soal cerita :

Di sebuah desa, pak Doni memiliki sebuah kebun apel.

Pada hari Senin, ia memetik 48 apel dari 6 pohon, dengan jumlah apel yang sama dari setiap pohonnya.

Pada hari Selasa, ia memetik 20 apel lebih sedikit dibandingkan hari senin.

Kemudian pada hari Rabu, ia memetik 2 kali lebih banyak dari hasil panen hari Selasa.

Setelah semua apel dikumpulkan, pak Doni membegikannya kepada 4 tetangganya secara adil.

Pertanyaan :

1. Berapa apel yang diterima masing-masing tetangga ?

2. Tunjukkan Langkah-langkahmu ?

Penyelesaian :

Langkah 1 : hitung jumlah apel hari Senin

48 apel dari 6 pohon = $48 : 6 = 8$ apel per pohon, total hari Senin tetap = 48 apel.

Langkah 2: hitung apel hari Selasa

Hari Selasa memetik 20 apel lebih sedikit dari hari Senin = $48 - 20 = 28$ apel

Langkah 3 : hitung apel hari Rabu

Hari Rabu memetik 2 kali lebih banyak dari hari selasa = $2 \times 28 = 56$ apel

Langkah 4 : total semua apel

$48 \text{ (Senin)} + 28 \text{ (Selasa)} + 56 \text{ (Rabu)} = 132$ apel

Langkah 5 : bagikan kepada 4 tetangga secara adil

$132 : 4 = 33$ apel per orang

PEDOMAN PENSKORAN SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR

KREATIF

Aspek yang Diukur	Respon Siswa Terhadap Soal	Skor
Fluency (kelancaran)	Tidak Menjawab	0
	Memberikan jawaban tapi masih salah	1
	Memberikan jawaban dengan benar tetapi tidak memberikan cara	2
	Memberikan jawaban dengan benar tapi cara kurang tepat	3
	Memberikan jawaban dengan benar dan cara yang tepat	4
Flexibility (keluwesan)	Tidak Menjawab	0
	Memberikan jawaban tapi masih salah	1
	Memberikan jawaban dengan benar tetapi tidak memberikan cara	2
	Memberikan jawaban dengan benar tapi cara kurang tepat	3
	Memberikan jawaban dengan benar dan cara yang tepat	4
Originality (keunikan)	Tidak Menjawab	0
	Memberikan jawaban tapi masih salah	1
	Memberikan jawaban dengan benar tetapi tidak memberikan cara	2

	Memberikan jawaban dengan benar tapi cara kurang tepat	3
	Memberikan jawaban dengan benar dan cara yang tepat	4

KISI-KISI INSTRUMEN GAYA BELAJAR SISWA

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban
1.	Gaya Belajar Visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencatat 3. Membaca dengan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola bicaranya cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik 9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi Lebih suka seni dari pada musik	A
2.	Gaya Belajar Auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/jelaskan dari pada yang dilihat 5. Mudah terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan Panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama	B

		8. Cara bekerja sambil bicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telephone 10. Kegiatan yang disukai adalah berdiskusi/berbicara Lebih suka music daripada seni	
3.	Gaya Belajar Kinestetik	1. Cara belajar senang dengan model praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti Gerakan tubuh	C

Lembar Kuesioner

Penentuan Tipe Gaya Belajar Siswa

Identitas

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Kamu akan menjumpai sejumlah pernyataan mengenai tipe gaya belajar pada diri kamu
3. Berikan tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap sesuai dengan diri kamu
4. Jawaban yang diberikan pada instrument ini tidak akan mempengaruhi hasil belajar kamu
5. Isilah semua pernyataan tanpa ada yang terlewat
6. Kejujuran dan kesediaan kamu dalam pengisian instrument sangat membantu pencapaian tujuan penelitian

Daftar Pernyataan :

NO.	PERTANYAAN
1	<p>Saya sangat suka</p> <p>A. Mencatat</p> <p>B. Bercerita</p> <p>C. Menjiplak</p>
2	<p>Saya suka membaca dengan</p> <p>A. Cepat</p> <p>B. Suara keras</p> <p>C. Jari sebagai penunjuk</p>
3	<p>Saya palng suka belajar dengan</p> <p>A. Membaca</p>

	<p>B. Mendengarkan</p> <p>C. Bergerak</p>
4	<p>Saya mudah mengingat dengan apa yang</p> <p>A. Saya lihat</p> <p>B. Saya dengar</p> <p>C. Saya tulis</p>
5	<p>Apabila mencatat saya,</p> <p>A. Banyak catatan disertai gambar</p> <p>B. Sedikit catatan karena lebih suka mendengarkan</p> <p>C. Banyak catatan namun tidak disertai gambar</p>
6	<p>Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban</p> <p>A. Ya atau tidak</p> <p>B. Panjang lebar (suka bercerita)</p> <p>C. Diikuti dengan Gerakan anggota tubuh</p>
7	<p>Saat belajar saya</p> <p>A. Tidak mudah terganggu dengan keributan</p> <p>B. Mudah terganggu dengan keributan</p> <p>C. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama</p>
8	<p>Saya mengingat dengan cara</p> <p>A. Membayangkan</p> <p>B. Mengucapkan</p> <p>C. Sambil berjalan dan melihat</p>
9	<p>Saya berbicara lebih suka</p> <p>A. Melihat wajah langsung</p> <p>B. Lewat telepon</p> <p>C. Memperhatikan gerak tubuh</p>
10	<p>Ketika berbicara saya</p> <p>A. Cepat</p> <p>B. Intonasi/berirama</p> <p>C. Lambat</p>
11	<p>Cara saya belajar biasanya suka</p> <p>A. Mengikuti petunjuk gambar</p> <p>B. Sambil berbicara</p>

	C. Berbicara sambil menulis
12	Saya sering mengisi waktu luang dengan A. Menonton B. Mendengarkan music C. Bermain game
13	Saya lebih mudah memahami Pelajaran dengan A. Melihat peraga B. Berdiskusi C. Praktik
14	Saya lebih menyukai A. Gambar B. Musik C. Permainan

LAMPIRAN 2

Data Hasil Survey Gaya Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Gaya Belajar
1	ABDILLAH UMAR TAQI	1
2	Abdullah Nikkusae	1
3	AKMAL HAIKAL GUNAWAN	1
4	ALY ARVHIE ARASY	1
5	ANBIYAA KHALILUNA	1
6	AUFAR KAMIL SHEPTIAN	1
7	JABBAR SAKHI ZAIDAN	1
8	MUHAMMAD DAFFA PUTRA RAFIQ	1
9	MUHAMMAD LUTHFI	1
10	MUHAMMAD RAFA ADELIO	1
11	Rania Fathiyyaturahma Azzahra	1
12	SAVA ARDHANI SAPULEKA	1
13	SYAHMI YAFRIYANI	1
14	SYAHRUL PRATAMA HERMAWAN	1
15	VIRIANA AQILLA PUTRI SALASA	1
1	Abinaya Bima	2
2	Aisyah Ayudia Inara	2
3	AZALEA KHALIKA AL FATH	2
4	DZIYAB NARENDRA PUTRA ANHAR	2
5	FATHIR DZIKRI ALKHALIFI	2
6	QUEEN AISYAH DIMARIA WIDYANTO	2
1	ADEEVA SYAKIRA PUTRI	3
2	Alisa Halima Nasution	3
3	Arfan Fathur Rahman	3
4	AUDREY FATTAH ADITIA	3
5	AZKA ABRIZAN PRATAMA	3
6	CLEVALEA RINDUKU RAMADHANI AGINDHA	3
7	FATHIMAH NIKKISAE	3
8	ILTSAR LUTHFIAN AL MUSLIMIN	3
9	MUHAMMAD HARITS ATTHA ATTHALAH	3
10	MUHAMMAD SABRI ARDIANSAN	3
11	NAURA FARZHANA AYUNINDHIA	3

Banyak siswa kategori gaya belajar Visual : 15

Banyak siswa kategori gaya belajar Audio : 6

Banyak siswa kategori gaya belajar Kinestetik : 1

Data Hasil Survey Gaya Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Gaya Belajar
1	ALAN ARDI WURYANTO	1
2	ALISHA WININDIA PUTRI	1
3	AURELLIO BRAINARD SINA	1
4	BACHTIAR AHMAD ZHAFAR ARIFIN	1
5	EISYA NADZIFAH PRASETYO	1
6	FABIAN PANGESTU	1
7	GADHI RAMADHAN DOHARTA YUDHISTIRA	1
8	MUHAMAD ABID YUDHISTIRA RIDWAN	1
9	MUHAMAD WAHYUDI VIRDJIYANTO	1
10	MUHAMMAD AZKA GHAISSANO	1
11	RAIHAN ZHAFFRAN KHAIRY	1
12	SHAFIRA JAYANTI	1
13	SHAKILA ALMIRA AYUNINDYA	1
14	SHIDQIA HANIFAH DAMIAT	1
15	STEFANO ENGLAND KONAY	1
16	SYAKILLA KEYRA ANWAR SYAPUTRI	1
17	VIOLA RHAMADANI JATMIKO PUTRI	1
18	YOHANES ALONSO RODRIQUES MILO	1
19	MUHAMMAD ALBY LUTHFY KHAIR	1
1	ACHMAD ALDI FAHRI	2
2	ADIBAH ABQORIAH UFAIRAH	2
3	ADSKHAN AYAZHIRO WIDAGDO	2
4	ENJELA FLORESTA BANI	2
5	MICHAEL GABRIEL ARLANDO YOSEPH FERNATYANAN	2
6	OKARIO PUTRA MARAN	2
7	PRADIPTA GHANI SAPUTRA	2
8	PUTRI NUR ASYIFA	2
9	RATU NUR HALISA HASIBUAN	2
10	RIZKI DIMAS SAPUTRA	2
1	DIMYATI FATHURROHMAT	3
2	KENZO HAMONANGAN CHRISTIAN HUTAGALUNG	3
3	TRIA TAMINA ARFAN	3

Banyak siswa kategori gaya belajar Visual : 19

Banyak siswa kategori gaya belajar Audio : 10

Banyak siswa kategori gaya belajar Kinestetik : 3

Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Kelas
Eksperimen dengan Asesmen Awal dan Hasil Posttest dengan
Kategori Gaya Belajar

No.	Nama Siswa	Hasil Asesmen awal	hasil posttest	Gaya Belajar
1	ALAN ARDI WURYANTO	55	75	1
2	ALISHA WININDIA PUTRI	60	80	1
3	AURELLIO BRAINARD SINA	51	73	1
4	BACHTIAR AHMAD ZHAFAR ARIFIN	62	74	1
5	EISYA NADZIFAH PRASETYO	63	77	1
6	FABIAN PANGESTU	61	73	1
7	GADHI RAMADHAN DOHARTA YUDHISTIRA	56	67	1
8	MUHAMAD ABID YUDHISTIRA RIDWAN	45	74	1
9	MUHAMAD WAHYUDI VIRDJIYANTO	63	78	1
10	MUHAMMAD AZKA GHAIANO	45	76	1
11	RAIHAN ZHAFRAN KHAIRY	53	76	1
12	SHAFIRA JAYANTI	77	80	1
13	SHAKILA ALMIRA AYUNINDYA	67	73	1
14	SHIDQIA HANIFAH DAMIAT	75	83	1
15	STEFANO ENGLAND KONAY	53	76	1
16	SYAKILLA KEYRA ANWAR SYAPUTRI	75	82	1
17	VIOLA RHAMADANI JATMIKO PUTRI	55	76	1
18	YOHANES ALONSO RODRIQUES MILO	57	74	1
19	MUHAMMAD ALBY LUTHFY KHAIR	64	80	1
1	ACHMAD ALDI FAHRI		75	2
2	ADIBAH ABQORIAH UFAIRAH	61	80	2
3	ADSKHAN AYAZHIRO WIDAGDO	65	76	2
4	ENJELA FLORESTA BANI	59	70	2
5	MICHAEL GABRIEL ARLANDO YOSEPH FERNATYANAN	45	70	2
6	OKARIO PUTRA MARAN	74	80	2
7	PRADIPTA GHANI SAPUTRA	66	78	2
8	PUTRI NUR ASYIFA	44	67	2
9	RATU NUR HALISA HASIBUAN	34	72	2
10	RIZKI DIMAS SAPUTRA	56	74	2
1	DIMYATI FATHURROHMAT	74	80	3
2	KENZO HAMONANGAN CHRISTIAN HUTAGALUNG	64	75	3
3	TRIA TAMINA ARFAN	56	73	3

Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Kelas

Kontrol tanpa Asesmen Awal dengan Kategori Gaya Belajar

No.	Nama Siswa	Hasil Asesmen awal	Hasil Posttest	Gaya Belajar
1	ABDILLAH UMAR TAQI		85	1
2	Abdullah Nikkusae		70	1
3	AKMAL HAIKAL GUNAWAN		60	1
4	ALY ARVHIE ARASY		64	1
5	ANBIYAA KHALILUNA		57	1
6	AUFAR KAMIL SHEPTIAN		74	1
7	JABBAR SAKHI ZAIDAN		82	1
8	MUHAMMAD DAFFA PUTRA RAFIQ		75	1
9	MUHAMMAD LUTHFI		61	1
10	MUHAMMAD RAFA ADELIO		71	1
11	Rania Fathiyaturahma Azzahra		73	1
12	SAVA ARDHANI SAPULEKA		70	1
13	SYAHMI YAFRIYANI		68	1
14	SYAHRUL PRATAMA HERMAWAN		85	1
15	VIRIANA AQILLA PUTRI SALASA		75	1
1	Abinaya Bima		83	2
2	Aisyah Ayudia Inara		77	2
3	AZALEA KHALIKA AL FATH		60	2
4	DZIYAB NARENDRA PUTRA ANHAR		69	2
5	FATHIR DZIKRI ALKHALIFI		77	2
6	QUEEN AISYAH DIMARIA WIDYANTO		70	2
1	ADEEVA SYAKIRA PUTRI		68	3
2	Alisa Halima Nasution		65	3
3	Arfan Fathur Rahman		80	3
4	AUDREY FATTAH ADITIA		67	3
5	AZKA ABRIZAN PRATAMA		79	3
6	CLEVALEA RINDUKU RAMADHANI AGINDHA		75	3
7	FATHIMAH NIKKISAE		75	3
8	ILTSAR LUTHFIAN AL MUSLIMIN		56	3
9	MUHAMMAD HARITS ATTHA ATTHALAH		79	3
10	MUHAMMAD SABRI ARDIANSAH		67	3
11	NAURA FARZHANA AYUNINDHIA		74	3

**Data Uji Normalitas Distribusi Kelompok A1B1 (kelas Eksperimen
dengan Gaya Belajar Visual)**

NO	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S (Zi)]
1	67	-2,4165	0,0078361	0,0526	0,045
2	73	-0,8333	0,2023485	0,1053	0,097
3	73	-0,8333	0,2023485	0,1579	0,044
4	73	-0,8333	0,2023485	0,2105	0,008
5	74	-0,5694	0,2845438	0,2632	0,021
6	74	-0,5694	0,2845438	0,3158	0,031
7	74	-0,5694	0,2845438	0,3684	0,084
8	75	-0,3055	0,3799815	0,4211	0,041
9	76	-0,0417	0,4833836	0,4737	0,010
10	76	-0,0417	0,4833836	0,5263	0,043
11	76	-0,0417	0,4833836	0,5789	0,096
12	76	-0,0417	0,4833836	0,6316	0,148
13	77	0,2222	0,5879221	0,6842	0,096
14	78	0,4861	0,686541	0,7368	0,050
15	80	1,0138	0,8446614	0,7895	0,055
16	80	1,0138	0,8446614	0,8421	0,003
17	80	1,0138	0,8446614	0,8947	0,050
18	82	1,5415	0,9384066	0,9474	0,009
19	83	1,8054	0,964494	1,0000	0,036
Mean	76,16				
SD	3,79				
L _{hitung}	0,148				
L _{tabel}	0,195				
Keterangan	Normal				

Data Uji Normalitas Distribusi Kelompok A1B2 (Kelas Eksperimen dengan Gaya belajar Audio)

NO	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	67	-	0,05253	0,1000	0,047
2	70	-	0,17221	0,2000	0,028
3	70	-	0,17221	0,3000	0,128
4	72	-	0,31021	0,4000	0,090
5	74	-0,045	0,48204	0,5000	0,018
6	75	0,1801	0,57146	0,6000	0,029
7	76	0,4052	0,65734	0,7000	0,043
8	78	0,8554	0,80384	0,8000	0,004
9	80	1,3057	0,90416	0,9000	0,004
10	80	1,3057	0,90416	1,0000	0,096
Mean	74,20				
SD	4,44				
L _{hitung}	0,128				
L _{tabel}	0,258				
Keterangan	Normal				

**Data Uji Normalitas Distribusi Kelompok A2B1 (Kelas Kontrol
dengan Gaya Belajar Visual)**

NO	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S (Zi)]
		-			
1	57	1,6838	0,0461	0,0667	0,021
		-			
2	60	1,2801	0,1002	0,1333	0,033
		-			
3	61	1,2225	0,1108	0,2000	0,089
		-			
4	64	0,8765	0,1904	0,2667	0,076
		-			
5	68	0,4152	0,339	0,3333	0,006
		-			
6	70	0,1269	0,4495	0,4000	0,050
		-			
7	70	0,1269	0,4495	0,4667	0,017
		-			
8	71	0,0115	0,4954	0,5333	0,038
9	73	0,2191	0,5867	0,6000	0,013
10	74	0,2768	0,609	0,6667	0,058
11	75	0,3921	0,6525	0,7333	0,081
12	75	0,4498	0,6736	0,8000	0,126
13	82	1,1994	0,8848	0,8667	0,018
14	85	1,6031	0,9455	0,9333	0,012
15	85	1,6031	0,9455	1,0000	0,054
Mean	71,10				
SD	8,67				
L _{hitung}	0,126				
L _{tabel}	0,220				
Keterangan	Normal				

**Data Uji Normalitas Distribusi Kelompok A2B2 (Kelas Kontrol
dengan Gaya Belajar Audio)**

NO	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S (Zi)]
1	60	- 1,5848	0,0565	0,1667	0,110
2	69	- 0,4513	0,32588	0,3333	0,007
3	70	- 0,3254	0,37245	0,5000	0,128
4	77	0,5563	0,71098	0,6667	0,044
5	77	0,5563	0,71098	0,8333	0,122
6	83	1,2490	0,89416	1,0000	0,106
Mean	72,58				
SD	7,94				
L hitung	0,128				
L _{tabel}	0,319				
Keterangan	Normal				

Data Uji Homogenitas Variansi

No	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2	A1B1 ²	A1B2 ²	A2B1 ²	A2B2 ²
1	75	75	85	83	5625	5625	7225	6806,25
2	80	80	70	77	6400	6400	4900	5929
3	73	76	60	60	5329	5776	3600	3600
4	74	70	64	69	5476	4900	4032,25	4761
5	77	70	57	77	5929	4900	3192,25	5929
6	73	80	74	70	5329	6400	5402,25	4900
7	67	78	82		4489	6084	6642,25	
8	74	67	75		5476	4489	5550,25	
9	78	72	61		6084	5184	3660,25	
10	76	74	71		5776	5476	5041	
11	76		73		5776		5329	
12	80		70		6400		4900	
13	73		68		5329		4556,25	
14	83		85		6889		7225	
15	76		75		5776		5625	
16	82				6724			
17	76				5776			
18	74				5476			
19	80				6400			
Jumlah	1447	742	1067	436	110459	55234	76881	31925
Rerata	76,16	74,20	71,10	72,58				
Varians	14,36	19,73	75,19	63,04				
Banyak Data	19	10	15	6				
					3,8		4,4	
							8,7	

3,8 4,4 8,7

Sampel	db	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$\text{db log } S_i^2$	$(n-1) \cdot S_i^2$
1	18	14,363	1,157	20,830	258,53
2	9	19,733	1,295	11,657	177,6
3	14	75,186	1,876	26,266	1052,6
4	5	63,042	1,800	8,998	315,2083
Total	46			67,751	1803,935

Varians

Gabungan :

$$s^2 = \frac{S(\text{db } s_i^2)}{S_{\text{db}}} = \frac{1803,9}{46} = 39,215971$$

$$\text{Log } s^2 = \text{Log } \left[\begin{array}{c} \\ \end{array} \right] = 39,22 \quad 1,593463$$

Nilai B :

$$B = (S_{\text{db}}) \log s^2 = 73,299297$$

Harga χ^2_{hitung} :

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{hitung}} &= \frac{(\ln 10) \left\{ B - \sum (n-1) \log s_i^2 \right\}}{(\ln 10) \{ B - S(\text{db } \log s^2) \}} \\ &= \frac{\left[\begin{array}{c} \\ \end{array} \right]}{2,303} \left[\begin{array}{c} \\ \end{array} \right] - \frac{\left[\begin{array}{c} \\ \end{array} \right]}{73,299} \\ &= 12,775 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = (0,05 ; 3) = 7,81$$

Karena : $12,775 > 7,81$

Karena $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka keempat Variansi Data **Tidak Homogen**

Data Uji t'Satu-satu

S. Varians	n	db	Fh	Ft $\alpha=0,05$	Ft $\alpha=0,01$
Antar A	50	48	2,07	2,01	2,68
Antar B	50	48	0,18	2,01	2,68
A1B1-A1B2	29	27	1,19	2,05	2,77
A1B1-A2B1	34	32	2,11	2,04	2,74
A1B1-A2B2	25	23	1,07	2,07	2,81
A1B2-A2B1	25	23	1,17	2,07	2,81
A1B2-A2B2	16	14	0,46	2,14	2,98
A2B1-A2B2	21	19	0,38	2,09	2,86

KESIMPULAN

$t_h(A) = 2,07 > t_{tab} = 2,01$ **Ho ditolak**
Terdapat Pengaruh Penerapan Asesmen Awal
terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik
Peserta Didik Kelas 3 SDN Pondok Labu 14 Pagi

$t_h(B) = 0,18 < t_{tab} = 2,01$ **Ho diterima**
Tidak Terdapat Pengaruh Gaya Belajar terhadap
Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik
Kelas 3 SDN Pondok Labu 14 Pagi

$t_h(A1B1-A1B2) = 1,19 < t_{tab} = 2,05$ **Ho diterima**
 $t_h(A1B1-A2B1) = 2,11 > t_{tab} = 2,04$ **Ho ditolak**
 $t_h(A1B1-A2B2) = 1,07 < t_{tab} = 2,07$ **Ho diterima**
 $t_h(A1B2-A2B1) = 1,17 < t_{tab} = 2,07$ **Ho diterima**
 $t_h(A1B2-A2B2) = 0,46 < t_{tab} = 2,14$ **Ho diterima**
 $t_h(A2B1-A2B2) = 0,38 < t_{tab} = 2,09$ **Ho diterima**

Tidak terdapat Interaksi Pengaruh Penerapan Asesmen
Awal dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir
Kreatif Matematik Peserta Didik Kelas 3 SDN Pondok Labu 14 Pagi

LAMPIRAN 3

MODUL AJAR

Kurikulum Merdeka



MATEMATIKA

Fase B - Kelas III

Disusun Oleh:

FITRI YANTI, SP.d

TAHUN 2024/2025

Asal Sekolah	SDN Pondok Labu 14 Pagi	Mapel	Matematika
Alokasi Waktu	4 Pertemuan (4x2 Jp @35 menit)	Jumlah siswa	Kelas Eksperimen 32 siswa, kelas Kontrol 32 Siswa
Profil pelajar Pancasila	Bernalar Kritis dan Kreatif	Model Pembelajaran	Tatap Muka
Fase	B	Domain Mapel	Berhitung
Capaian Pembelajaran	Mengembangkan dan mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pemecahan masalah operasi bilangan (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian).		
Tujuan Pembelajaran	Mampu menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) secara kreatif dan logis, serta mampu menjelaskan proses berpikirnya melalui berbagai strategi penyelesaian.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan lebih dari satu cara 2. Menyelesaikan soal kontekstual perkalian dan membuat variasi soal 3. Menyelesaikan masalah pembagian, baik dengan maupun tanpa sisa, serta menyusun soal pembagian kontekstual 4. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan gabungan empat operasi hitung dasar dengan strategi unik dan logis 		

	5. Menunjukkan kemampuan berpikir kreatif melalui orisinalitas ide, fleksibilitas strategi, dan penjelasan proses secara komunikatif.
Kata Kunci	Penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, soal cerita, berpikir kreatif, pemecahan masalah, strategi penyelesaian, orisinalitas, fleksibilitas.
Deskripsi Umum	Pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai Solusi, menggunakan pendekatan dan mengembangkan Solusi unik dan menjelaskan proses berpikir.
Materi Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjumlahan dan pengurangan 2. Perkalian 3. Pembagian 4. Gabungan operasi hitung
Sarana dan Prasarana	Sarana : LKPD, lembar soal asesmen awal dan akhir , alat tulis siswa, rubrik penilaian, media pembelajaran, Prasarana : Ruang kelas, proyektor.
KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1	
Rabu, 21 Mei 2025	
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan dengan cara kreatif
Indikator kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan lebih dari satu cara penyelesaian 2. Menyusun soal cerita sendiri
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Salah satu peserta didik ada yang bertugas memimpin doa 3. Menyanyikan lagu wajib nasional 4. Ice breaking 5. Guru memberikan asesmen awal

	6. Guru membahas hasil asesmen awal yang telah dikerjakan siswa
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak cerita kontekstual 2. Diskusi pemecahan masalah 3. Mengerjakan 2 soal cerita dengan lebih dari satu strategi 4. Menjelaskan cara berpikir secara lisan dan tulisan
Penutup	Siswa membuat soal asesmen sendiri lengkap dengan cara penyelesaiannya, 1 soal penjumlahan dan 1 soal pengurangan dalam bentuk cerita
KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 2	
Kamis, 22 Mei 2025	
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian menggunakan cara kreatif
Indikator kreativitas	<p>Menyajikan soal dalam bentuk visual</p> <p>Menemukan pola hasil perkalian</p>
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Salah satu peserta didik ada yang bertugas memimpin doa 3. Menyanyikan lagu wajib nasional 4. Ice breaking 5. Guru memberikan asesmen awal ke-2 6. Guru membahas hasil asesmen awal yang telah dikerjakan siswa
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan perkalian sebagai penjumlahan berulang 2. Menyajikan masalah kontekstual (contoh : jumlah kue dalam nampan)

	3. Mendorong siswa menciptakan gambar/skema bantu 4. Siswa membuat soal perkalian sendiri dan saling tukar untul mengerjakan
Penutup	Diskusi hasil asesmen dan refleksi strategi
KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 3 Senin, 26 Mei 2025	
Tujuan Pembelajaran	Siswa menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pembagian melalui cara kreatif
Indikator kreativitas	Mengembangkan variasi soal dari satu kondisi Menjelaskan hubungan pembagian dan perkalian
Pembukaan	1. Asesmen Awal ke-3
Kegiatan Inti	1. Bermain peran (membagi makanan untuk teman) 2. Menyelesaikan soal cerita dengan model pembagian 3. Memcahkan satu soal menjadi dua versi berbeda dengan sisa dan tanpa sisa
Penutup	Tugas pengembangan soal hasil kreasi sendiri
KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 4 Selasa, 27 Mei 2025	
Tujuan Pembelajaran	Siswa mampu menyelesaikan masalah cerita yang menggabungkan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara kreatif
Indikator kreativitas	Menyelesaikan masalah kompleks dengan strategi unik Menyampaikan ide secara logis dan komunikatif
Pembukaan	Menyimak cerita kompleks (belanja, membagi barang, mengurangi barang dan menambah barang)
Kegiatan Inti	Mengerjakan soal Posttest asesmen akhir
Penutup	Penilaian terhadap proses berpikir dan hasil akhir

Teknik Penilaian

Penilaian Sikap

- Observasi selama kegiatan berlangsung
- Melakukan penilaian antar teman
- Mengamati refleksi peserta didik

Penilaian pengetahuan : tes tertulis

Mengetahui,



Ka. SDN Pondok Labu 14 Pagi

Romlah, M.Pd

NIP 196909112008012026

Jakarta, 21 Mei 2025

Guru Kelas 3B

Fitri Yanti, S.Pd

NIP 197709152014122003

Nama: _____ Kelas: _____

Asesmen Awal Pertemuan 1

Ibu membeli 3 kantong beras. Masing-masing kantong berisi 25 kg. Namun, saat pulang, kantong pertama bocor dan tumpah 6 kg. Berapa berat beras yang berhasil dibawa pulang?

Jawaban :

Nama: _____ Kelas: _____

Asesmen Awal Pertemuan 2

Dalam satu baris taman ada 4 pot bunga.
Taman tersebut memiliki 3 baris yang sama.
Namun, 2 pot rusak dan tidak bisa dipakai.
Berapa banyak pot bunga yang masih bisa digunakan?

Jawaban :

Nama: _____ Kelas: _____

Asesmen Awal Pertemuan 3

Pak Dodi memiliki 32 telur yang akan dimasukkan ke dalam kotak. Setiap kotak muat 6 telur. Berapa kotak penuh yang dapat digunakan? Berapa sisa telur?

Jawaban :

LAMPIRAN 4

		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790 Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068 Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id
---	--	---

Nomor	: 1184/B.04.02/2025	22 Dzulkaedah 1446 H
Lampiran	: -	20 Mei 2025 M
Perihal	: Izin Penelitian	

Yang terhormat,

Kepala SD Negeri Pondok Labu 14 Pagi
 Jln. Bango IV No,55. Pondok Labu
 Cilandak, Jakarta Selatan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

N a m a	: Fitri Yanti
NIM	: 2309087033
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2024/2025

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Pengaruh Penerapan Asesmen Awal dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.


 Kaprodi Pendas,
Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :
 Direktur (Sebagai laporan)

LAMPIRAN 5



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PONDOK LABU 14 PAGI
Jl. Bango IV No. 55 RT/RW. 008/003 Kel. Pondok Labu, Kec. Cilandak
Telp. (021) 7667369 Email : sdnpl14@gmail.com
JAKARTA SELATAN

KodePos 12450

SURAT KETERANGAN

Nomor 012/PK.01.01

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romlah, M.Pd
NIP : 196909112008012026
Pangkat / Golongan Ruang : Penata TK.1, III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pondok Labu 14 Pagi

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Fitri Yanti, S.Pd
NIM : 2309087033
Program Studi : Strata Dua (S2)
Semester : Ganjil
Tahun Akademik : 2024/2025

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21 Mei s/d 27 Mei 2025 di SDN Pondok Labu 14 Pagi. Dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul “ **Pengaruh Asesmen Awal dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas III SDN Pondok Labu 14 Pagi.**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Mei 2025

Kepala SDN Pondok Labu 14 Pagi



Romlah, M.Pd

NIP 196909112008012026

LAMPIRAN 6

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN

A. PETUNJUK

1. Bapak/ ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes Instrumen Penilaian.
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda ($\sqrt{}$) pada kolom angka yang sesuai dengan tafsiran berikut :
 - 1 = Tidak layak
 - 2 = Kurang layak
 - 3 = Layak
 - 4 = Sangat layak
3. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan Instrumen Penilaian , dengan menuliskan di tempat yang tersedia atau langsung pada draf.

B. PENILAIAN

Variabel	Deskriptor	Skor	Komentar dan Saran
Bahasa dan penulisan	1. Rumusan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas		
	2. Penggunaan Bahasa sesuai EYD		
	3. Bahasa sesuai dengan kemampuan peserta didik		
	4. Bahasa yang digunakan komunikatif		
	5. Bahasa sesuai dengan Tingkat penalaran peserta didik		
Isi materi Asesmen Matematika	6. Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran		
	7. Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal		
	8. Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal		
	9. Memiliki Tingkat kesulitan yang proporsional		
	10. Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan		

Komentar, kritik dan saran :

Pilih indikator berpikir matematis yang akan dituju, materi Pelajaran lebih spesifik, indikator soal sesuai dengan indikator berpikir yang akan diharapkan, dan soal harus mengarah pada indikator tersebut.

Akan lebih baik untuk instruksi
Tes kupa essay.

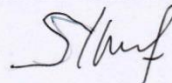
Kesimpulan :

Lingkari nomer yang sesuai dengan kesimpulan yang diambil :

1. Layak digunakan untuk penelitian
- ② Layak digunakan sesuai revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jakarta, 15 mei 2025

Validator Ahli Bahasa dan Materi



Prof. Dr. Samsul Maarif, M.Pd

LAMPIRAN 7





LAMPIRAN 8

RIWAYAT HIDUP



Fitri Yanti, lahir di Jakarta, 15 September 1977. Anak keenam dari delapan bersaudara, putri pasangan Bapak Bagindo Rusli (Almarhum) dan Ibu Djasma (Almarhumah). Status menikah dengan Ahmad Yani dan telah dikaruniai satu orang anak yang bernama Iqlima Zahira Ahmad.

Menempuh Pendidikan sekolah dasar pada tahun 1985 – 1990 di SDN Gandaria Utara 03 Pagi, Jakarta. Melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 240, Jakarta Selatan pada tahun 1990 – 1993 dan jenjang sekolah menengah atas di SMAN 46 , Jakarta Selatan pada tahun 1993 – 1996. Pada tahun 1998 menempuh Pendidikan S1 program studi Pendidikan Seni Tari di Universitas Negeri Jakarta. Lulus S1 pada tahun 2003 dan mengajar di SDN Cipete Utara 13 Pagi, Jakarta Selatan dari tahun 2004 – 2020. Pada tahun 2021 dipindahtugaskan ke SDN Pondok Labu 14 Pagi, Jakarta Selatan sampai saat ini. Keinginan dan motivasi kuat dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai pendidik, yang mendorong saya menempuh Pendidikan ke jenjang S2 pada tahun 2023. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta doa keluarga, dengan kembali menuntut ilmu lebih tinggi, saya berharap akan bermanfaat bagi diri saya sendiri, peserta didik saya, dan orang-orang di sekitar saya. Selain itu, besar harapan saya dapat memotivasi putri saya Iqlima dan orang lain untuk tak kenal lelah dan terus belajar sepanjang hayat.

